

TUGAS AKHIR
LAPORAN PERANCANGAN

FASILITAS KOMERSIAL SENI BUDAYA
DI KAWASAN TAMAN BUDAYA BENTENG VREDEBURG

KESELARASAN BANGUNAN TERHADAP BANGUNAN CAGAR BUDAYA
BENTENG VREDEBURG SEBAGAI PENEGAS NILAI MONUMENTAL BENTENG



Oleh :

Agus Manaji
97 512 158

Pembimbing :

IR. HANIF BUDIMAN, MSA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

JUDUL

**FASILITAS KOMERSIAL SENI BUDAYA
DIKAWASAN TAMAN BUDAYA BENTENG VREDEBURG**

**KESELARASAN BANGUNAN
TERHADAP BANGUNAN CAGAR BUDAYA BENTENG VREDEBURG
SEBAGAI PENEGAS NILAI MONUMENTAL BENTENG**

Oleh
AGUS MANAJI
No. Mhs: 97 512 158

Yogyakarta, Juli 2003
Meyetujui
Pembimbing



(IR. HANIF BUDIMAN, MSA.)

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur
Universitas Islam Indonesia



(IR. REVIANTO BUDI SANTOSA, M.Arch.)

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

**FASILTAS KOMERSIAL SENI BUDAYA
DIKAWASAN TAMAN BUDAYA BENTENG VREDEBURG**

**KESELARASAN BANGUNAN
TERHADAP BANGUNAN CAGAR BUDAYA BENTENG VREDEBURG
SEBAGAI PENEGAS NILAI MONUMENTAL BENTENG**

**ART AND CULTURE COMERCIAL FACILITY
ON VREDEBURG FORTRESS CULTURE DISTRIC**

**BUILDING HARMONIUS TOWARDS CULTURE PLEDGE BUILDING
VREDEBURG FORTRESS
AS MONUMENTAL EXPLAIN**

Oleh :
Agus manaji
97 512 158

Dosen Pembimbing :
IR. HANIF BUDIMAN, MSA

ABSTRAKSI

Proyek fasilitas komersial seni budaya ini didasari atas adanya isu-isu yang berkembang dan permasalahan yang kompleks dikawasan site terpilih yaitu kawasan Cagar Budaya Benteng Vredeburg, hal ini berkaitan dengan proyek Pembangunan Taman Budaya Propinsi DIY yang direncanakan oleh Badan Operasi dan Perawatan Fasilitas Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. "Gedung ex shopping centre akan diganti dengan bangunan fasilitas publikasi dan komersial seperti pasar seni, fasilitas komunikasi seperti internet, pendukung teknis kesenian dan fasilitas umum".¹

Adanya permasalahan seperti bangunan penunjang Taman Budaya kios-kios buku dan bangunan serba guna yang telah dibangun tetapi tidak di gunakan serta nilai monumental benteng yang kurang terlihat karena tertutup

¹ Rencana pembangunan taman budaya Propinsi DIY, Dep.P&K proyek operasi dan perawatan fasilitas kebudayaan DIY.

bangunan dan juga tidak tersedianya fasilitas komersial khusus seni budaya yang memanfaatkan kawasan taman budaya merupakan beberapa hal latar belakang dari proyek ini.

Fasilitas komersial seni budaya ini berisikan kegiatan komersial seperti halnya kegiatan informasi seni budaya, kegiatan publikasi dan promosi, kegiatan perdagangan seni dan kegiatan pelayanan jasa.

Tema bangunan yang diambil yaitu bangunan kolonial Belanda, dengan penekanan pada penegasan nilai monumental Benteng Vredenburg.

Fasilitas komersial seni budaya ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dan bisa dijadikan sebagai media untuk mengkomersilkan dan mempublikasikan seni dan budaya khususnya yang ada di daerah Yogyakarta dan yang ada di Indonesia pada umumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhamad SAW. Dengan mengucap Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik, meskipun masih banyak dengan kekurangan-kekurangan.

Tugas Akhir ini merupakan study dalam proses perancangan bangunan. Study proses perancangan bangunan ini dilakukan sebagai persyaratan untuk mengakhiri program pendidikan sarjana (S1) pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Dari laporan tugas akhir ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana dan informasi dalam perancangan bangunan khususnya bagi mahasiswa arsitektur yang selalu berkecimpung dalam perancangan bangunan.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
2. Ir. Hanif Budiman, MSA selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing tugas akhir ini dengan sabar sampai dengan selesai.
3. Ir. Amir Adenan selaku dosen pembimbing tugas akhir yang terdahulu, terimakasih atas saran-saran dan petunjuk yang diberikan.
4. Ir. Fajriyanto, MTP selaku dosen penguji yang banyak memberikan koreksi dan saran.
5. Kerta Gana konsultan, terimakasih atas waktu, informasi dan data-data yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ema tercinta yang selalu mendo'akan, memberi saran dan petunjuk hingga terselesainya tugas akhir ini.

7. Kaka-ku yang senantiasa memberi dorongan dukungan dan mengingatkanku untuk belajar yang baik.
8. Kedua adikku tersayang Iyan dan Tri yang selalu menghibur dengan bermain dan canda.
9. Cute yang sudah meminjamkan kamera sampe lama.
10. Edwin A. terimakasih atas saran dan petunjuknya yang telah banyak membantu dalam tugas akhir ini.
11. Phe-yhot yang sudah menemani mengambil gambar di Yogya, membantu menempel-nempel foto, membantu membuat maket, selalu memberi perhatian, dan dukungan semangat.
12. Anak-anak kos Griego 22 (Adi, Pindo, Dedi, Ahmed, Faisal, Q mung, Widi, Udin, Roni, Deni sipil, Deni Cirebon, Qiqi) terimakasih atas segala bantuannya dan kebersamannya yang telah mendukung dalam proses tugas akhir ini sampai dengan selesai.
13. Teman-temanku semua yang sudah membantu tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
14. Semua yang sudah ikut membantu tugas akhir ini dari pencarian data sampai dengan selesai.

Semoga Laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat, memberikan informasi serta ilmu bagi pembaca dan yang membutuhkannya.

Alhamdulillahirobil Allamin
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juli 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar pengesahan	ii
Abstraksi	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Bagan	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Lembar Persembahan	xiii
Lembar Motto	xiv
I. PENDAHULUAN	1
I.1. Sinopsis Proyek	1
A. Latar Belakang Proyek	1
B. Rumusan Permasalahan	4
C. Tujuan dan Sasaran	5
D. D.Kerangka Pikir	6
I.2. Data dan Teori	7
A. Tinjauan Benteng Vredeburg	7
B. Tinjauan Taman Budaya	13
C. Tinjauan Kota Yogyakarta	15
D. Tinjauan Prinsip dan Tujuan Preservasi Konservasi dari Kota Bersejarah dan Area Urban	18
E. Tinjauan Metoda dan Petunjuk Preservasi Konservasi dari Kota Bersejarah dan Area Urban	19
F. Tinjauan Lokasi dan Site Proyek	21
G. Tinjauan Arsitektur Pada Kawasan	24
H. Kendala yang Berpengaruh Terhadap Proses Perancangan	24
I.3. Gagasan	25
A. Gagasan Tema Bangunan	25
B. Gagasan Penekanan Bangunan	25
C. Gagasan Pemilihan Site	26
D. Gagasan Kegiatan yang Diwadahi	26
E. Gagasan Produk yang Disajikan	29
F. Gagasan Sisitem Penyajian Produk	30
G. Gagasan Peruangan	31
H. Gagasan Tata Ruang Lingkungan	39
I. Gagasan Bentuk Bangunan	40
J. Gagasan Struktur Bangunan	42
K. Gagasan Material Bangunan	42
L. Gagasan Infrastruktur Bangunan	43
I.4. Strategi Perancangan	44

II. KONSEP DAN ANALISA	45
II.1. Konsep dan Analisa Site	45
A. Prinsip peyusunan	45
B. Pencapaian	46
C. Ruang terbuka	46
D. View ke site.....	47
E. View dari site.....	48
F. Zoning.....	49
II.2. Konsep dan Analisa Bentuk Bangunan	50
A. Bentuk denah bangunan	50
B. Bentuk massa bangunan	51
C. Bentuk atap bangunan	52
D. Sistem ketertutupan bangunan	53
E. Struktur bangunan	54
F. Material bangunan	55
II.3. Konsep dan Analisa Ruang	56
A. Sirkulasi	56
B. Sistem organisasi ruang.....	56
C. Infrastruktur bangunan	57
III. HASIL RANCANGAN	58
A. Situasi.....	59
B. Site Plan	60
C. Denah.....	61
D. Tampak	64
E. Potongan	65
F. Perspektif.....	66
G. Rencana Drainase	67
H. Detail	68

Daftar Pustaka
Lampiran

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir	6
Bagan 2. Pola kegiatan pengelola.....	31
Bagan 3. Pola kegiatan pedagang dan pengusaha	32
Bagan 4. Pola kegiatan seniman.....	33
Bagan 5. Pola kegiatan pengunjung.....	34
Bagan 6. Sistem organisasi ruang.....	56
Bagan 7. Sistem penerangan.....	57
Bagan 8. Prinsip kerja AC central.....	58
Bagan 9. Suplai energi listrik.....	59
Bagan 10. Sistem fire protection	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Para pedagang di Jl. Sriwedani	3
Gambar 2. Pintu masuk benteng dari depan	7
Gambar 3. Open space pada bagian tengah benteng	11
Gambar 4. Bangunan di dalam benteng	12
Gambar 5. Pintu masuk bagian depan dari belakang	12
Gambar 6. Bangunan dengan kantilever panjang	12
Gambar 7. Bangunan dengan bentuk atap bersudut lebar	12
Gambar 8. Masterplan taman budaya DIY	14
Gambar 9. Lokasi site	21
Gambar 10. Pola ruang lingkungan pada site	23
Gambar 11. Bangunan-bangunan yang ada disekitar benteng	24
Gambar 12. Konsep prinsip penyusunan	45
Gambar 13. Konsep pencapaian	46
Gambar 14. Konsep view ke site	47
Gambar 15. Konsep view dari site	48
Gambar 16. Konsep zoning	49
Gambar 17. Konsep denah bangunan	50
Gambar 18. Konsep bentuk massa bangunan	51
Gambar 19. Konsep bentuk atap bangunan	52
Gambar 20. Konsep ketertutupan bangunan	53
Gambar 22. Konsep struktur bangunan	54
Gambar 23. Konsep material bangunan	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kenaikan jumlah pengrajin di DIY.....	17
Tabel 2. Data sentra industri Prop.DIY.....	17
Tabel 3. Fasilitas dan besaran ruang yang akan diakomodasi	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jumlah pengunjung obyek wisata di DIY
- Lampiran 2. Peta kondisi kota Yogyakarta
- Lampiran 3. Rencana pembangunan Taman Budaya DIY

LEMBAR PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

- Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia sebagai data dan informasi mengenai perancangan bangunan fasilitas komersial seni budaya khususnya bagi Mahasiswa Teknik Arsitektur dan bagi yang membutuhkan.
- Pemerintah DIY, sebagai kajian mengenai bangunan fasilitas komersial seni budaya yang ada di taman budaya.
- Rekan-rekan sejawat Arsitek dimana saja berada mudah-mudahan tulisan ini bisa menjadi data dan informasi mengenai bangunan komersial budaya.
- Orang-orang yang selalu membimbing dan mencintai saya, Bapak, Ema, Kakaku dan Adik-adikku, teman-teman dekatku, mungkin baru tulisan ini yang bisa saya persembahkan dari hasil belajar selama ini.

Mudah-mudahan tulisan ini bisa bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Amiin...

Teruslah belajar mencari ilmu selama kita masih diberi kesempatan hidup dan mampu untuk belajar.

Kegagalan merupakan pelajaran berharga untuk meraih kesuksesan.

*Berusahalah selalu untuk mendapatkan yang terbaik,
Janganlah mudah menyerah dan putus asa*

Motto

I

**Rechts: Nijk vanaf het zuidwestelijke ba-
hoen van Vredenburg op de vestingsgracht
en de Kampenensstraat. ca. 1920, met
links een oud karnis dat ook in die laatste
voorzonderige jaren bij gebreke van voor-
schuiterhoorn werd gebruikt.**



I. PENDAHULUAN

I.1. SINOPSIS PROYEK

A. Latar Belakang Proyek

Proyek fasilitas komersial seni budaya ini dipilih karena didasari adanya isu yang berkembang, serta adanya latar belakang permasalahan yang kompleks dikawasan site terpilih yaitu Kawasan Cagar Budaya Benteng Vredenburg, terutama berkaitan dengan proyek Pembangunan Taman Budaya Propinsi DIY yang direncanakan oleh Badan Operasi dan Perawatan Fasilitas Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Isu-isu yang berkembang berkaitan dengan proyek perancangan bangunan ini diantaranya:

Yogyakarta sebagai salah satu pusat kebudayaan di Indonesia berbagai kegiatan yang berskala nasional maupun internasional di selenggarakan dikota ini dengan frekuensi yang cukup tinggi. Potensi dibidang kebudayaan ini menjadi salah satu daya tarik dalam rangka kerjasama "Sister City" (Kota Kembar) Yogyakarta – Kyoto (Jepang), Yogyakarta – San Fransisco (Amerika Serikat), Yogyakarta – Iskandarsyah (Mesir). Untuk menunjang berbagai kegiatan, Taman Budaya Propinsi DIY diharapkan segera memiliki gedung kesenian yang memadai dan berstandar internasional sekaligus sebagai "art centre" dengan berbagai bangunan dan fasilitas penunjang.²

"Gedung ex shopping centre akan diganti dengan bangunan fasilitas publikasi dan komersial seperti pasar seni, fasilitas komunikasi seperti internet, pendukung teknis kesenian dan fasilitas umum".³

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek operasi dan perawatan fasilitas kebudayaan DIY, Rencana Pembangunan Taman Budaya Propinsi

³ Rencana pembangunan taman budaya Propinsi DIY, Dep.P&K proyek operasi dan perawatan fasilitas kebudayaan DIY.

"Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai sembilan daya tarik positif yaitu *good climate, many scenic attractions, interesting culture and history, warm and friendly people, comfortable accomodations, outsanding food, attractife custom and way of live, good shopping, reasonable prices*".⁴

"pariwisata ini sudah saatnya dikembangkan, karena Yogyakarta lokomotifnya adalah pariwisata, **khususnya wisata belanja**".⁵

Selain adanya isu tersebut pada kawasan cagar budaya itu juga terdapat masalah-masalah yang perlu diselesaikan diantaranya:

Bangunan yang telah dibangun guna penunjang Taman Budaya pada saat ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana bangunan-bangunannya banyak yang tidak digunakan dengan semestinya. Sebagai contoh: bangunan kios-kios buku yang telah dibangun dan direncanakan sebagai pendukung Taman Budaya ternyata tidak digunakan dan para pedagang kios buku masih menetap di tempat yang lama. Bangunan Gedung Serbaguna yang telah jadi juga tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kegiatannya masih sepi, seharusnya untuk ruang pameran, seminar dan ruang simpan ternyata kegiatan-kegiatan tersebut jarang sekali dilakukan, kegiatan pameran dan seminar malah sering dilakukan di Benteng Vredeburg.

Masalah-masalah tersebut mungkin disebabkan karena dari perancangan fasilitas Taman Budaya tersebut yang tidak berhasil, dan pada sekarang ini proyek pembangunan fasilitas Taman Budaya tersebut berhenti. Kegagalan proyek tersebut bisa dilihat pada Masterplan dan bentukkan gubahan massanya yang terlihat menggunakan proporsi massa yang besar dan tidak menyatu dengan nilai-nilai arsitektur Benteng. Kegagalan tersebut selain karena faktor perancangan mungkin juga karena tidak diperhatikannya faktor lingkungan dimana kawasan tersebut merupakan kawasan perdagangan Pasar Sriwedani dan Bringharjo, yang ternyata

⁴ Rencana Induk pengembangan Pariwisata di DIY, Dinas Pariwisata Prop.DIY.

⁵ H. Herry Zudianto, Walikota Yk, Bernas 1 Oktober 2002 hal 5

aktivitas perdagangannya meluap sampai ke Jalan Pabringan dan Jalan Sriwedani. Adanya para pedagang sayuran, buah dan ikan serta dropping barang yang melewati Jalan Sriwedani membuat kawasan tersebut berbau tidak enak, padat serta kotor dipenuhi dengan sampah.

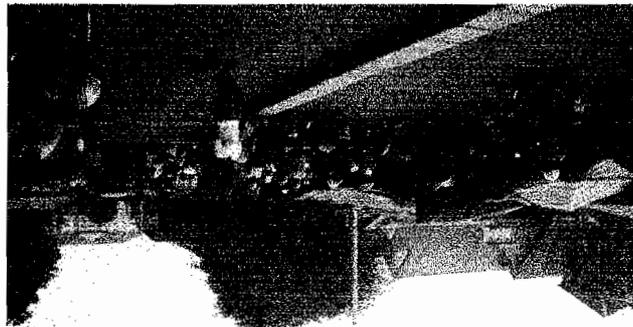


Foto para pedagang pada jalan sriwedani nampak jalan padat pedang, kotor dan macet.

Nilai monumental benteng pada saat ini juga tidak terlihat dengan

Jernih, benteng sekilas hanya terlihat seperti bangunan biasa tidak menampakkan sosok yang kokoh, kuat dan monumental. Hal ini mungkin karena bangunan yang ada disekitarnya lebih tinggi dan area-area open space bangunan benteng banyak yang digunakan untuk keperluan lain seperti parkir kendaraan pasar pada sebelah utara benteng dan pedagang kaki lima yang berada pada trotoar Jalan A. Yani dan Jalan P. Senopati. Penampakan fasad dari timur juga tertutup oleh bangunan bekas Shopping dan bangunan Serbaguna yang telah jadi serta perdagangan kios buku.

Tidak tersedianya fasilitas komersial khusus seni budaya yang terpadu dan memantapkan kawasan budaya menjadi latar belakang dipilihnya proyek ini. Tidak adanya media yang menampung hasil seni budaya secara terpusat dan terkoordinir padahal produk seni budaya banyak di jumpai di Yogyakarta.

B. Rumusan permasalahan

Permasalahan Umum :

1. Bagaimana bentuk kegiatan fasilitas komersial seni budaya pada kawasan taman budaya yang unik dan menarik bagi pengunjung dalam menikmati seni budaya.
2. Bagaimanana penataan tata ruang fasilitas komersial yang bisa mempublikasikan, mengkomersilkan dan mewadahi hasil seni budaya yang ada di DIY, sehingga bisa memberikan nilai jual terhadap hasil seni budaya tersebut.

Permasalahan Khusus:

1. Bagaimana bangunan komersial di kawasan Taman Budaya yang merespon lingkungan dan kawasan sekitar, serta mencerminkan suatu fasilitas komersial dari hasil seni budaya yang berorientasi pada produk wisata pengembangan masyarakat lokal.
2. Bagaimana gubahan massa yang selaras dengan lingkungan dan kawasan sehingga bisa mempertegas nilai monumental benteng yang selama ini kurang terlihat akibat tertutup oleh bangunan yang ada.

C. Tujuan dan Sasaran

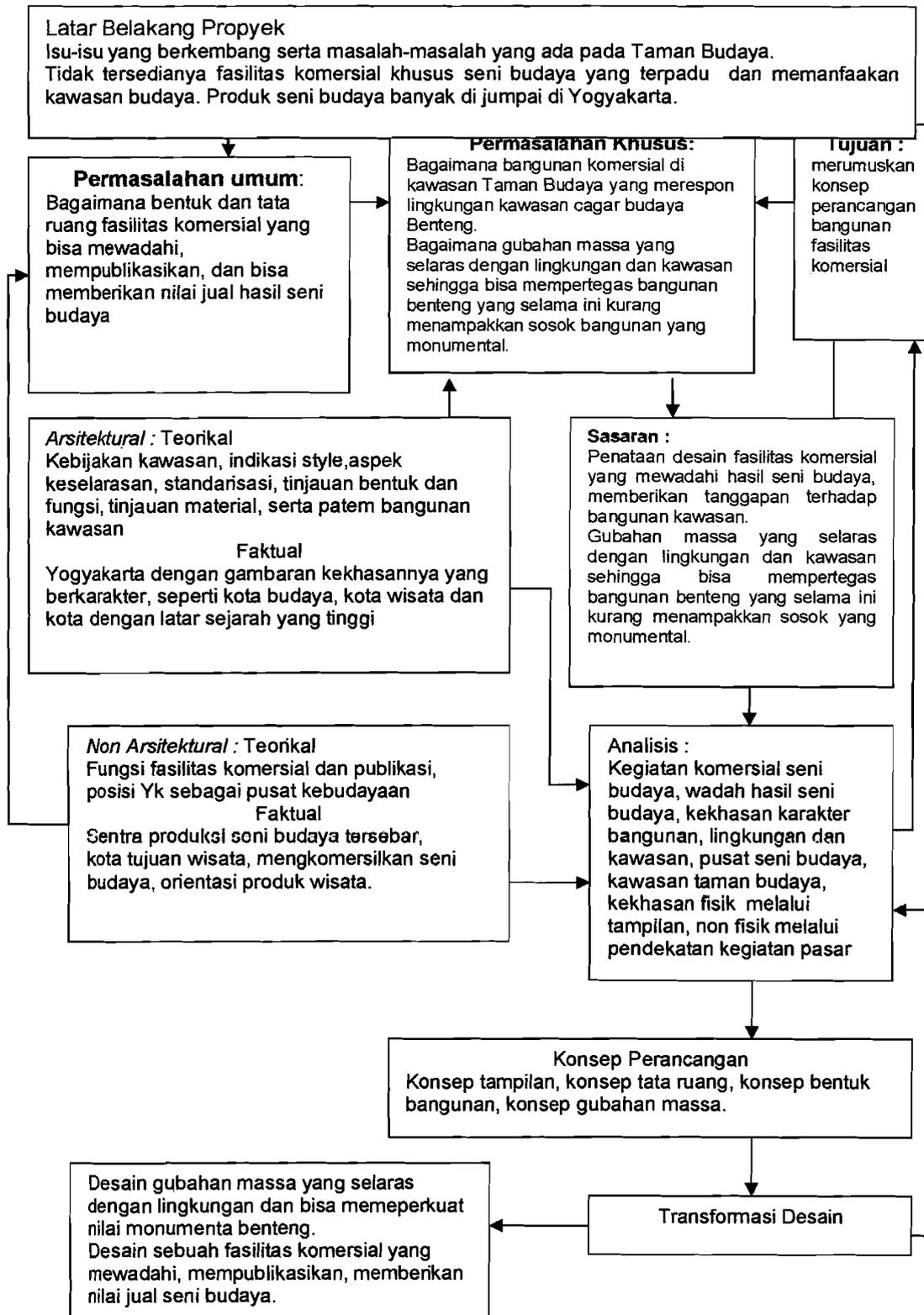
Tujuan:

Tujuan dari proyek ini yaitu perancangan bangunan fasilitas komersial seni budaya yang bisa mewadahi hasil seni budaya, bisa memberikan nilai jual hasil budaya, dan bisa memberikan daya tarik pengunjung dalam menikmati nilai seni budaya serta bisa menampilkan kembali nilai monumental Benteng Vredeburg yang selama ini tidak terlihat dengan jelas.

Sasaran:

1. Desain penataan fasilitas komersial yang mewadahi hasil seni budaya seperti bentuk fisik, ruang publik dan sirkulasi
2. Desain kawasan yang mampu memberikan tanggapan terhadap bangunan yang ada di sekitarnya.
3. Desain gubahan massa yang selaras dan bisa mempertegas nilai monumental bangunan yang sudah ada yaitu Benteng Vredeburg.

D. Kerangka Pikir



1.2. DATA DAN TEORI

A. Tinjauan Benteng Vredenburg

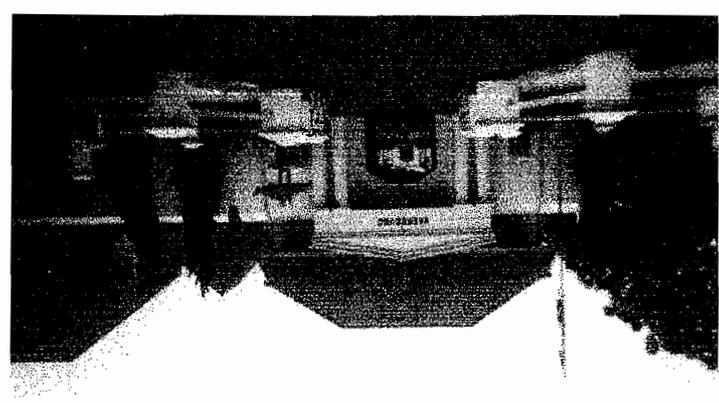


Foto Benteng diambil dari pintu masuk depan

Sejarah Benteng Vredenburg

Benteng Vredenburg adalah sebuah bangunan peninggalan Belanda

yang di bangun pada tahun 1765 dengan fungsi sebagai wadah kegiatan

strategi politik dan keamanan untuk mengawasi kraton Yogyakarta.⁶ Benteng

Vredenburg terletak dikawasan jantung kota dan berada kurang lebih 300 m,

utara dari Kraton Yogyakarta.

Benteng Vredenburg dulunya bernama benteng Rustenberg (benteng

untuk beristirahat orang Belanda). Lokasi tersebut terletak dekat dengan

perkampungan warga Eropa. Untuk lebih memberikan legitimasi militer

kepada pemerintah Sultan Hamengkubuwono I yang berdamai dengan pihak

Belanda, Benteng Rustenberg yang berupa bangunan-bangunan semi

permanen kemudian diusulkan kepada Sultan Hamengkubuwono I untuk

disempurnakan menjadi bangunan permanen tahun 1765. Akhirnya

pembangunan benteng tersebut direalisasi, kemudian benteng tersebut diberi

nama Benteng Vredenburg (benteng perdamai). Pembangunan benteng

⁶ Rencana pelestarian dan pengembangan Benteng Vredenburg, Lembaga Studi Pedesaan dan Kawasan UGM

tersebut memakan waktu 23 tahun (1765-1788). Setelah selesai benteng yang dulunya sebagai hak milik VOC diambil alih oleh pemerintah Belanda (Bataafsche Republik) karena VOC mengalami kebangkrutan. Setelah itu Benteng Vredeburg mengalami berkali-kali perubahan pemilik maupun bentuk fisik, setelah tahun 1949 dimana Belanda menyerahkan kemerdekaan sepenuhnya kepada pemerintah RI, kepemilikan berubah kepada instansi militer yaitu TNI. Pada tahun 1965 Benteng Vredeburg pernah menjadi tempat tahanan politik PKI, dengan pengelolaan dibawah pengawasan Departemen Pertahanan dan Keamanan. Tahun 1977 status pengelolaan berubah dari Departemen Pertahanan dan Keamanan kepada Pemerintah Daerah Kotamadya Yogyakarta, pada saat itu benteng kosong dan hanya menampung kegiatan insidentil. Pada tahun 1985 sampai sekarang Benteng Vredeburg bersetatus sebagai bangunan cagar budaya. Sesuai dengan Rencana Induk Kota Yogyakarta 1985-2005 kawasan Benteng Vredeburg direncanakan sebagai Kawasan Taman Budaya.

Periodesasi penggunaan Benteng Vredeburg:

- Tahun 1760 :
Mulai dibangun dan penggunaannya dihibahkan kepada Belanda (VOC) dibawah pengawasan Gubernur Jenderal Nicolas Haertingh.
- Tahun 1765 – 1788:
Periode penyempurnaan benteng sesuai dengan kebutuhan sebagai benteng pertahanan dibawah pengawasan Ir. Frans Haak.
- Tahun 1788 – 1799:
Periode saat digunakan benteng secara sempurna oleh VOC.
- Tahun 1799 – 1807:
Bangkrutnya VOC th 1799 menyebabkan penguasaan benteng diambil oleh Batasche Republic (pemerintah Belanda dibawah Gubernur Jenderal Vanden Burg).
- Tahun 1807 – 1811:
Benteng diambil alih pengelolaannya oleh Koninklijk Holland (kerajaan-kerajaan Belanda) dibawah Gubernur Jenderal Daendels.
- Tahun 1811 – 1816:
Ketika Inggris berkuasa di Indonesia, untuk sementara benteng dikuasai Inggris dibawah Gubernur Jenderal Rafles.
- Tahun 1816 – 1942:

Benteng dibawah kekuasaan pemerintah Belanda sampai akhirnya tahun 1942 benteng dikuasai Jepang.

- Tahun 1942 – 1945:
Benteng dibawah kekuasaan Jepang.
- Tahun 1945 – 1977:
Benteng dalam kekuasaan instansi militer RI, tahun 1948 benteng dikuasai oleh belanda melalui agresi militer II. Tahun 1949 benteng dapat dikuasai kembali.
- Tahun 1977 – 1980:
Pada periode ini benteng pernah digunakan untuk jambore seni (26-28 Agustus 1978) pendidikan dan latihan Dodiklat POLRI. Juga pernah digunakan sebagai markas Garnizun 072 serta Batalyon 403.
- Tahun 1980:
Diadakan penandatanganan perjanjian pemanfaatan bekas Benteng Vredeburg oleh Sri Sultan HB IX dan Mendikbud Dr. Daed Joesoef.
- Tahun 1984:
Mendikbud Prof.Dr. Nugroho Notosoesto menyatakan bahwa bekas Benteng Vredeberg difungsikan sebagai Museum.
- Tahun 1985:
Sri Sultan HB IX mengijinkan diadakannya perubahan bangunan sesuai dengan kebutuhan, status tanah tetap milik Kasultanan.
- Tahun 1992:
Melalui surat keputusan Mendikbud RI Prf. Dr. Fuad Hasan Nomor: 0475/0/1992 Tanggal 23 November 1992 menjadi museum khusus perjuangan Nasional dengan Nama Museum Benteng Yogyakarta.

Fungsi benteng saat ini sebagai Museum Perjuangan/Diorama, sedangkan kawasan Benteng Vredeburg ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya. Kawasan cagar budaya meliputi wilayah bangunan benteng dan kawasan diluar benteng, arealnya dibatasi JL.Pabringan pada bagian utara, JL.Sriwedani pada bagian timur, JL.P. Senopati pada bagian selatan dan JL.Jend.A. Yani pada bagian barat.

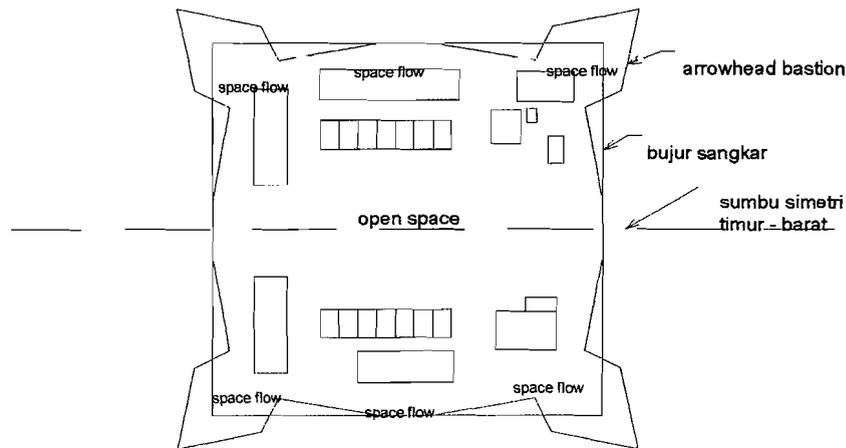
Arsitektur Benteng Vredeburg

Ditinjau dari bentuk denah, Benteng Vredeburg pada dasarnya adalah bentuk kotak bujur sangkar yang diapit oleh empat bastion anak panah (*arrowhead bastion*) di tiap sudutnya. Dalam jenisnya bentuk ini tergolong sangat sederhana. Panjang sisi bujur sangkar benteng dari sudut bastion

yang satu ke sudut yang lain ± 140 m. Benteng jenis ini semula berkembang di Italia pada abad ke 16. Adanya penyempurnaan bubuk mesiu dan meriam membuat benteng-benteng abad pertengahan dengan menara bundarnya menjadi tidak efektif lagi sebagai basis pertahanan. Para insinyur Italia kemudian berupaya memadukan aspek artileri ke dalam arsitektur benteng.⁷

Bangunan benteng Belanda ini jika dibandingkan dengan bentuk benteng-benteng yang ada di kota-kota lain seperti Benteng Vastenberg Surakarta, Benteng Oentmoetinghe Ungaran, dan Benteng Heshelling di Salatiga (sudah hancur) sebenarnya tidak berbeda jauh. Perbedaan yang ada hanya pada besar-kecilnya luas bangunan dan tebal tipis serta tinggi dindingnya.

Benteng Vredenburg Yogyakarta merupakan Town Scape dan Open Space bagi kota Yogyakarta. Sebagai Town Scape kota, Benteng Vredenburg menjadi suatu kawasan dengan pola dan corak lingkungan yang khas ditengah lingkungan yang beragam coraknya. Sebagai Open Space kota, Benteng Vredenburg menawarkan suatu bentukan ruang terbuka dilingkungan yang padat gedung.



⁷ Eryudhawan, Bambang, Ir, proyek konservasi kawasan Benteng Vastenburg Surakarta.

Pada kompleks Benteng Vredenburg sendiri dipenuhi bangunan dengan banyak variasi pengolahan. Mengingat pernah terjadi pertemuan tiga sub culture di dalamnya, yaitu Belanda, Jawa dan Cina.

Prinsip arsitektural pada kompleks Benteng Vredenburg adalah meliputi dominasi open space, orientasi konsentris terhadap open space umum dan simetri (ubahan massa-bangunan simetri terhadap sumbu timur barat). Bangunan memiliki simetri pada denah dan penampakkan, pengulangan atau irama dari elemen-elemen bangunan, skala normal, dan bentuk atap yang beragam.

Selain open space umum yang terletak ditengah kompleks benteng, terdapat pula open space khusus, dan open space untuk pelayanan. Open space khusus terletak disekeliling dalam tembok benteng. Dulu berfungsi sebagai space flow untuk melayani kegiatan pertahanan keamanan. Open space untuk pelayanan merupakan space yang terbentuk oleh perubahan bangunan-bangunan yang ada sebagai iner court.

Foto open space pada bagian tengah benteng. Nampak sumbu yang sangat kuat dengan penempatan bangunan pada samping kanan dan kiri dari sumbu. Foto ini diambil tepat pada garis sumbu benteng dari bagian belakang.



Secara keseluruhan, konsep arsitektur yang diterapkan pada bangunan-bangunannya adalah konsep arsitektur renaisans, yang pada abad ke-18 sedang berkembang di Eropa. Konsep ini merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep arsitektur Yunani. Penekannya adalah pada penciptaan keindahan dari bentuk-bentuk simetri.

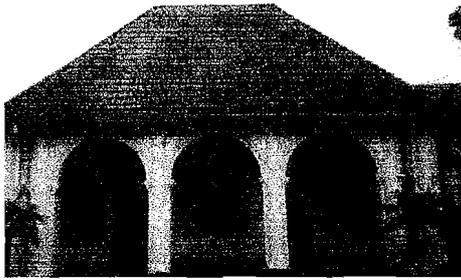


Foto bangunan yang ada di dalam benteng memiliki fasade yang simetris. Bangunan ini berada di sebelah kiri setelah pintu masuk



Bangunan pintu masuk bagian depan gambar diambil dari dalam benteng. Karakter simetri dari bangunan Nampak dengan jelas terlihat

Karena proses pembangunan yang lama, menyebabkan bangunan-bangunannya memiliki rincian gaya yang berbeda. Bangunan yang lebih awal dibangun masih murni bergaya Eropa abad ke-18, seperti bangunan utama yang mengapit pintu masuk benteng. Sedangkan bangunan yang baru kemudian dibangun mendapat pengaruh arsitektur Jawa, yaitu barak perwira dan barak prajurit, ditunjukkan dengan bukaan jendela yang lebih banyak dan lebih besar serta atap bersudut lebar dengan kantilever lebih panjang yang menciptakan ruang lebih lebar untuk teras.



Foto bangunan dengan kantilever lebih panjang sehingga menciptakan ruang untuk teras



Foto salah satu bangunan dengan bentuk atap bersudut lebar.

B. Tinjauan Taman Budaya

Rencana Pembangunan Taman Budaya Propinsi

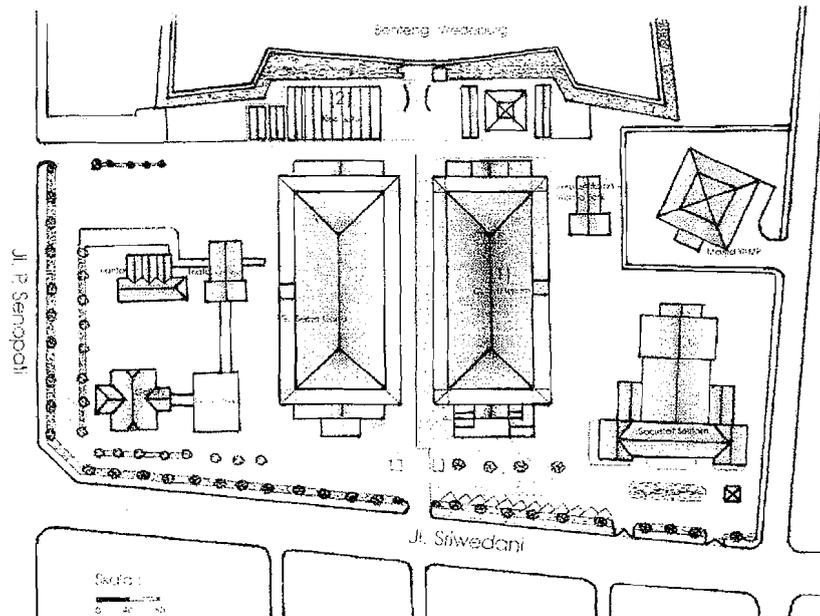
Pada Rencana Induk Kota Yogyakarta 1985-2005 kawasan Benteng Vredeberg direncanakan sebagai Kawasan Taman Budaya. Adapun bangunan-bangunan yang direncanakan Taman Budaya Propinsi DIY diantaranya :⁸

1. **Bangunan Induk**
Terdiri dari ruang pameran, pengelola, seminar, hall, ruang simpan, teater tertutup besar/auditorium.
2. **Bangunan Teater Arena**
Terdiri dari ruang latihan dan teater arena kapasitas 200-300 orang.
3. **Gedung Seni Musik (Societeit Militaire)**
4. **Wisma Seni dan Perpustakaan**
Wisma seni untuk 40-50 orang, perpustakaan
5. **Balai Seni**
Kegiatan workshop seni
6. **Gallery**
Ruang pameran tetap karya-karya Master Piece seni rupa
7. **Teater Taman**
Pentas open air kapasitas 200-300 tempat duduk permanen
8. **Bangunan Penunjang**
Perkantoran, ruang dokumentasi, ruang perpustakaan, ruang kendali, gudang umum
9. **Gedung serbaguna**
Pasar seni, perajin dan perupa, gedung cineplek, pendukung fasilitas kesenian serta fasilitas umum.
10. **Kios buku**
Penjualan buku ilmu pengetahuan dan seni budaya
11. **Fasilitas lain**
Halaman, taman, parkir karyawan, parkir pengunjung, halte bis wisata

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek operasi dan perawatan fasilitas kebudayaan DIY, Rencana Pembangunan Taman Budaya Propinsi

Masterplan Taman Budaya DIY

Sumber : Dep. P dan K DIY
Rencana Pembangunan Taman Budaya Propinsi



Bangunan yang telah dibangun oleh Taman Budaya antaralain sosieteit militair, bangunan induk dan kios buku. Bangunan untuk kios buku yang baru sekarang sudah ada, tetapi pada kenyataannya sekarang ini belum digunakan. Untuk pembangunan pada tahap berikutnya gedung bekas shopping center atau yogya teatre akan digunakan sebagai gedung serbaguna. Gedung serbaguna ini ditekankan kepada bangunan komersial untuk pendukung kawasan budaya.⁹

Dilihat dari masterplan yang ada, bangunan-bangunan yang direncanakan oleh taman budaya masih terlihat kaku, berskala besar, dan kurang manusiawi. Masterplan yang ada tidak memperhatikan lingkungan dan kawasan Taman Budaya Benteng yang telah ada. Selain itu bangunan-bangunan yang direncanakan kurang sesuai dengan konsep pengembangan pariwisata nasional yang menekankan pendekatan pada masyarakat lokal

⁹ Rencana pembangunan taman budaya propinsi, Kertagana Consultan

yaitu pembangunan obyek wisata serta fasilitas pendukung yang berskala kecil, berwajah manusiawi, dan diorganisir oleh masyarakat yang lebih rendah. Dilatar belakangi keadaan tersebut perlu untuk diadakan penataan ulang kawasan taman budaya yang bisa merespon lingkungan dan kawasan benteng serta lebih berorientasi pada konsep pengembangan pariwisata masyarakat lokal (*community based tourism*).

C. Tinjauan Kota Yogyakarta

Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dijadikan sebagai tujuan wisata. Salah satu daya tarik wisata yang ada di Yogyakarta adalah seni budaya. Yogyakarta juga merupakan salah satu kota yang memiliki predikat sebagai kota budaya dan dijadikan sebagai pusat kebudayaan. Berbagai lembaga seni budaya dan produk hasil seni budaya seperti seni rupa, seni gerak, seni suara, seni teater dan sebagainya di hasilkan di kota ini, tak heran kalau Yogyakarta juga disebut sebagai “**art center**”.

Dunia industri pariwisata selalu mengandalkan promosi dan publikasi sebagai upaya untuk pengenalan produk. Tanpa adanya publikasi dan pengenalan bagaimana produk hasil wisata bisa diketahui oleh wisatawan. Begitu pula dengan sarana publikasi, tanpa adanya tempat atau sarana sebagai media publikasi produk tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjualnya.

Yogyakarta ditetapkan sebagai salah satu pusat kebudayaan di Indonesia, berbagai kegiatan yang berskala nasional maupun internasional diselenggarakan dikota ini dengan frekuensi yang cukup tinggi. Adanya potensi dibidang kebudayaan ini menjadi salah satu daya tarik dalam rangka kerjasama “*Sister City*” (Kota Kembar) Yogyakarta – Kyoto (Jepang), Yogyakarta – San Fransisco (Amerika Serikat), Yogyakarta – Iskandarsyah (Mesir). Untuk menunjang berbagai kegiatan, Taman Budaya Propinsi DIY

diharapkan segera memiliki gedung kesenian yang memadai dan berstandar internasional sekaligus sebagai "art centre" dengan berbagai bangunan dan fasilitas penunjang.¹⁰

Berbagai kegiatan internasional sepertihalnya konvensi internasional wisata budaya, festival gamelan internasional, festival seni internasional dan lain-lainnya biasa diselenggarakan di Yogyakarta. Yogyakarta juga merupakan daerah yang memiliki situs-situs kesenian dan lembaga-lembaga kebudayaan asing serta pusat-pusat studi kebudayaan asing yang cukup banyak, adanya sumber daya manusia (SDM) yang terdidik juga merupakan aset yang diharapkan bisa mendukung berbagai kegiatan seni budaya dan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Potensi-potensi yang dimiliki Yogyakarta diantaranya:

- Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai sembilan daya tarik positif yaitu *good climate, many scenic attractions, interesting culture and history, warm and friendly people, comfortable accomodations, outstanding food, attractife custom and way of live, good shopping, reasonable prices.*¹¹
- Yogyakarta memiliki sumberdaya manusia dalam bidang seni dan budaya yang cukup banyak dan terdidik, hal ini terlihat dengan banyaknya seniman dan budayawan terkenal yang berada di Yogyakarta.
- Yogyakarta memiliki sentra-sentra kerajinan yang banyak seperti perak dari Kota Gede, Gerabah dari Kasongan, tatah sungging, batik, kerajinan bambu, kulit dan kerajinan-kerajinan yang lainnya.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek operasi dan perawatan fasilitas kebudayaan DIY, Rencana Pembangunan Taman Budaya Propinsi

¹¹ Rencana Induk pengembangan Pariwisata di DIY, Dinas Pariwisata Prop.DIY.

Tabel Kenaikan Jumlah Pengrajin di DIY

No	Jenis Produksi Kerajinan	Jumlah Pengrajin			
		94/95	95/96	96/97	97/98
1	Kulit	6132	6318	6701	6648
2	Batik	6010	6632	6983	7386
3	Benang	3315	4030	4520	4432
4	Logam (perak)	2921	3102	3216	3324
5	Kayu, bambu, rotan	7823	8310	8570	8494
6	Gerabah, keramik	1982	2216	2533	2585
7	Aneka bahan	3501	3820	4011	4062

Sumber: Kanwil Dep Perindustrian DIY

Data Sentra Industri
Per Daerah Tingkat II
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1998

No	DATI II	Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jenis Industri kerajinan
1	Kodya Yogyakarta	34	850	4.599	Batik, kulit, perak, tembaga, tanduk, penyu, aneka kerajinan.
2	Kab.Bantul	88	2.935	12.341	Kulit, kuningan, gerabah/ keramik, alumunium, batik.
3	Kab.Kulon rogo	70	2.625	8.724	Batik tulis, tenun atek, anyaman agel bagor, mebel bambu.
4	Kab.Gunung Kidul	52	2.258	3.557	Pande besi, bambu, anyam pandan, kulit.
5	Kab.Sleman	44	2.636	6.710	Bambu, sabut kelapa, batik tulis, kuningan, ukir gelugu, anyaman pandan, rotan
Jumlah		288	11.305	35.931	

Sumber Kanwil Dep.Perindustrian DIY

- Yogyakarta memiliki banyak obyek-obyek wisata dan dekat dengan tempat obyek wisata yang ada di Jawa. Dengan banyaknya obyek-obyek wisata baik yang ada maupun yang dekat dengan daerah Yogyakarta telah menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata dari sepuluh daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia.

- Di Yogyakarta sering diadakan kegiatan-kegiatan internasional seni budaya seperti Festival Gamelan Internasional, Festival Film Seni Internasional, Konvensi Internasional dibidang wisata budaya, dan event-event seni budaya yang lainnya.

D. Tinjauan Prinsip dan Tujuan Preservasi Konservasi dari Kota Bersejarah dan Area Urban¹²

1. Didalam mengatur agar sebagian besar berhasil, konservasi dari kota bersejarah dan area-area urban bersejarah lainnya, sebaiknya melengkapi bagian dari kebijaksanaan (*policies*) yang bertalian dari pertumbuhan sosial dan ekonomi dari rencana regional dan urban pada tiap-tiap tingkatan.
2. Kualitas preservasi memuat karakter sejarah dari kota atau area urban dan semua material yang ada dan elemen spiritual seperti karakter yang disampaikan ini, yang diutamakan diantaranya:
 - Pola urban sebagai definisi dari jalan dan area bidang tanah
 - Hubungan antara bangunan dan penghijauan serta area terbuka (*open space*)
 - Penampilan formal, interior dan ekterior dari bangunan sebagaimana yang terdefinisi oleh skala, gaya, konstruksi, material, warna dan dekorasi.
 - Hubungan antara kota atau area urban dan keadaan yang ada disekitarnya, keadaan alamiah dan buatan manusia.
 - Berbagai fungsi kota atau area urban yang dimiliki atau diperoleh dari waktu lalu.
3. Keikutsertaan dan keterlibatan dari penduduk adalah hal yang perlu dan akan lebih mendorong untuk suksesnya program konservasi.
4. Konservasi pada kota bersejarah atau area urban menuntut kehati-hatian, seperti pendekatan sistematis dan ketertiban. Kekakuan sebaiknya

¹² Icomos Charter, Icomos General Assembly, Wasington, DC, October 1987

dihindari mulai masalah individu atau mungkin masalah spesifik yang sekarang.

E. Tinjauan Metoda dan Petunjuk Preservasi Konservasi dari Kota Bersejarah dan Area Urban¹³

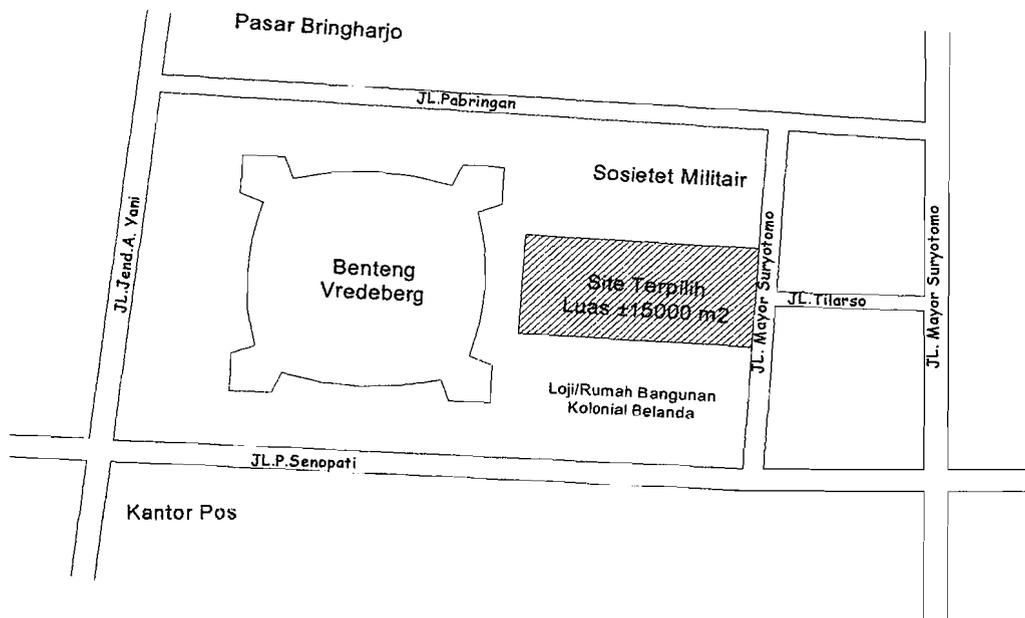
1. Rencana untuk konservasi kota-kota bersejarah dan area-area urban sebaiknya dipertimbangkan oleh berbagai multi disiplin ilmu.
 - Konservasi harus berbicara semua faktor yang relevan, memasukkan akheologi, sejarah, arkhitektur, teknik, sosiologi dan ekonomi.
 - Tujuan prinsip dari rencana konservasi sebaiknya jelas, berstatus legal, mencapai kebutuhan administratif dan nilai keuntungan.
 - Rencana konservasi sebaiknya mengarah pada jaminan sebuah hubungan yang harmonis diantara area-area urban bersejarah dan kota sebagai sebuah keseluruhan.
 - Rencana konservasi sebaiknya menetapkan mana bangunan yang harus dilindungi dan mana yang harus benar-benar dilindungi menurut keadaan yang pasti dan mana yang benar-benar luar biasa untuk dilindungi.
 - Sebelum adanya beberapa intervensi, kondisi existing pada area sebaiknya sepenuhnya didokumentasikan.
2. Sampai sebuah rencana konservasi mendapatkan persetujuan, beberapa kebutuhan aktifitas konservasi sebaiknya bisa mengangkat keluar sesuai dengan prinsip-prinsip dan arahan piagam ini dan piagam Venetia.
3. Perawatan secara kontinyu penting sekali supaya konservasi dari kota bersejarah dan area urban berhasil.
4. Aktifitas dan fungsi baru harus cocok atau harmonis dengan karakter dari area urban atau kota bersejarah.

¹³ Ibid 11

5. Perbaikan dari perumahan sebaiknya merupakan salah satu dari dasar sasaran konservasi.
6. Ketika ini dibutuhkan untuk membangun bangunan baru atau suatu penyesuaian yang ada, tata ruang spatial yang ada harus merespon, keistimewaan syarat-syarat dari skala dan ukuran sekitar.
7. Pengetahuan sejarah dari sebuah sejarah kota atau area urban harus dikembangkan melalui investigasi arkheolog dan perlindungan yang tepat dari penemuan arkheolog.
8. Lalu lintas dekat sebuah kota bersejarah atau area urban harus dikontrol dan area-area parkir harus di rencanakan supaya tidak merusak lingkungan atau susunan tempat bersejarah.
9. Ketika menetapkan rencana regional atau urban untuk konstruksi dari kebiasaan kegiatan utama, itu harus tidak memasuki area urban atau kota bersejarah, tetapi sebaiknya memperbaiki accessnya.
10. Kota-kota bersejarah sebaiknya dilindungi terhadap bencana alam dan gangguan serupa seperti polusi dan getaran didalam ketentraman untuk usaha perlindungan warisan dan untuk keamanan dan kesejahteraan dari penduduk.
11. Didalam usaha untuk mendorong keterlibatan dan keikutsertaan, sebuah program informasi umum sebaiknya di susun untuk semua penduduk, dan dimulai dari anak-anak usia sekolah.

F. Tinjauan Lokasi dan Site Proyek

- Lokasi : Sebelah timur Benteng Vredeberg, yakni pada area Kawasan Taman Budaya Benteng Vredeberg, Yogyakarta
- Luas : $\pm 15000 \text{ m}^2$
- Batas : Utara Sositet Militair, Timur JL. Sriwedani
Selatan dua Rumah tua bangunan Kolonial Belanda
Barat parit Benteng Vredeberg



Gambar lokasi site

Potensi yang ada di lokasi :

Potensi yang telah ada dan dimiliki oleh kawasan Taman Budaya Benteng Vredeburg diantaranya:

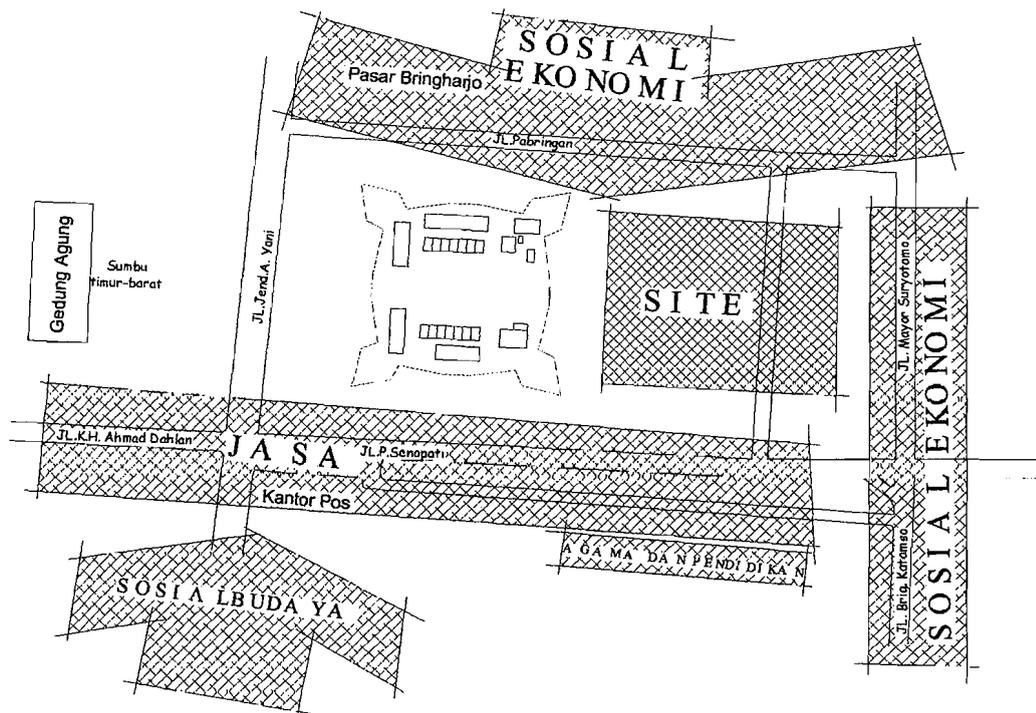
- Kawasan Taman budaya Benteng Vredeberg merupakan kawasan yang dikhususkan bagi pengembangan seni dan budaya bagi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk menunjang perkembangan seni dan

budaya yang ada tentunya harus diimbangi dengan sarana dan fasilitas penunjang.

- Taman Budaya merupakan wadah atau sarana untuk pembinaan seniman dan masyarakat dalam melestarikan, memelihara, membina dan mengembangkan budaya sehingga mampu mendukung peningkatan apresiasi masyarakat terhadap produk budaya yang bermutu.
- Taman Budaya merupakan salah satu kawasan yang ditetapkan sebagai pusat seni "**Art Center**" dan juga ditetapkan sebagai kota kembar "**Sister City**" Yogyakarta - Kyoto (Jepang), Yogyakarta – San Fransisco (Amerika Serikat), Yogyakarta – Iskandarsyah (Mesir).
- Kawasan Taman Budaya terletak dipusat kota yang merupakan pusat dari berbagai macam pelayanan kota seperti, kegiatan pemerintahan, kegiatan komersial, kegiatan jasa, dan kegiatan pendidikan.
- Kegiatan teknis yang ada di dalam taman budaya lebih mengarah pada kegiatan komersial sepertihalnya: pagelaran seni, pameran, temu karya, publikasi seni, dan informasi seni.
- Taman Budaya Benteng Vredeberg merupakan kawasan yang dekat dengan sentra kebudayaan yang khas di Yogyakarta yaitu budaya kraton.
- Taman Budaya Benteng Vredeberg juga merupakan kawasan yang berada dekat dengan peninggalan pusat-pusat kebudayaan besar di Jawa seperti Kraton, Candi Prambanan, Candi Borobudur dan situs-situs bekas kerajaan terkenal.

Pola ruang lingkungan pada site:

Pola ruang lingkungan sekitar Benteng Vredeburg meliputi berbagai kegiatan. Pola kegiatan yang kuat adalah sosial ekonomi, budaya, jasa, agama dan pendidikan. Kegiatan ekonomi dan sosial terutama pada sisi utara (Pasar Bringhamo dan perdagangan Jalan A.Yani – Jalan Malioboro) dan sebelah barat ke selatan (Jalan M. Suryotomo – Jalan Brig. Katamso). Untuk sosial budaya lebih condong ke selatan yaitu ke arah keraton. Sedangkan untuk Jasa dari Jalan P. Senopati sampai Jalan K.H. Ahmad Dahlan. Jasa yang ada meliputi Perbankan, Pos, Rumah Sakit dan lain-lain.



G. Tinjauan Arsitektur Pada Kawasan

Karakter nilai arsitektural pada kawasan sekitar yang dominan adalah arsitektur Kolonial Belanda, hal ini terlihat dari bentuk-bentuk bangunan yang ada disekitarnya seperti Kantor Pos, Bank Indonesia, Bank BNI, Gedung Agung, Pasar Brinharjo bagian depan, dan gedung Sosietet Militair.

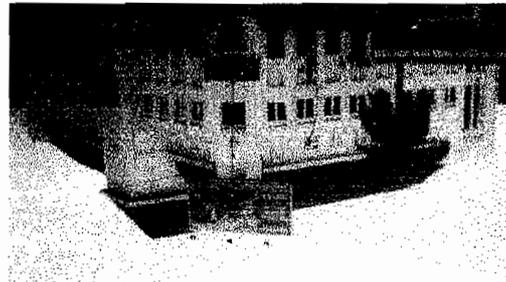
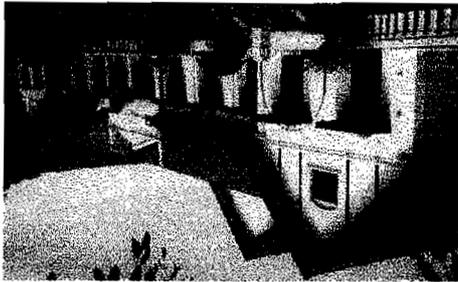
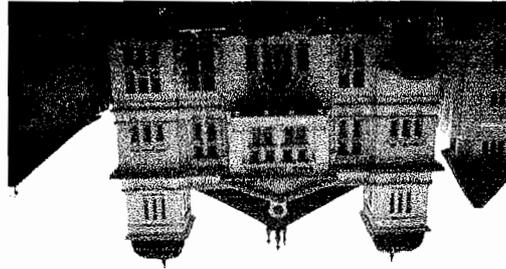
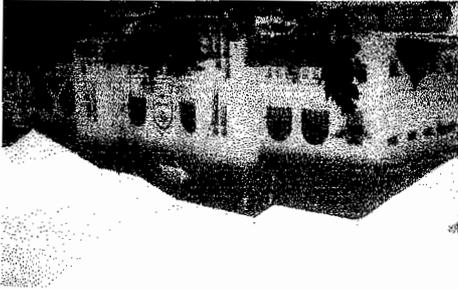


Foto-foto bangunan yang ada di sekitar kawasan benteng Benuruan dari atas Bank Indonesia, K. Pos Besar, BNI dan Sosietet Militair

H. Kendala yang Berpengaruh Terhadap Proses Perancangan

- Aktifitas perdagangan pasar brinharjo yang meluap sampai kejalan pabringan dan jalan sriwedani.
- Jalur lalu lintas yang padat pada jalan P. Senopati dan Jalan Mayor Suryotomo.
- Banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar Jalan P. Senopati terutama di sebelah selatan benteng.

- Keselarasan bangunan terhadap bangunan benteng dan kawasan.
- Bangunan lama yang ada diluar benteng atau dikawasan benteng yang merupakan bangunan dilindungi.
- Human factor diantaranya orang sering mencari tempat kosong untuk area dagang karena kawasan tersebut merupakan kawasan perdagangan yang ramai.

I.3. GAGASAN

A. Gagasan Tema Bangunan

Tema bangunan yang di ambil untuk bangunan fasilitas komersial budaya yaitu Kolonial Belanda. Tema ini diambil karena site terletak pada kawasan cagar budaya Benteng Vredeburg yang juga merupakan bangunan kolonial. Tema ini didukung juga oleh bangunan-bangunan yang ada di sekitar kawasan yang juga kebanyakan merupakan bangunan kolonial seperti Bank Indonesia, Kantor Pos, Bank BNI, Pasar Bringhamjo, dan Gedung Agung. Keselarasan antara bangunan lama dan bangunan baru sangat diperluka karena kawasan tersebut merupakan kawasan preservasi dan konservasi dari area urban yang memiliki latar sejarah yang cukup tinggi. Keharusan adanya prinsip keselarasan bentuk dengan bangunan lama tercantum dalam Icomos Charter " Aktifitas dan fungsi baru harus cocok atau harmonis dengan karakter dari are urban atau kota bersejarah".

B. Gagasan Penekanan Bangunan

Penekanan yang akan diterapkan pada bagunan fasilitas komersial seni budaya yaitu keselarasan bentuk nilai arsitektur bangunan fasilitas komersial budaya terhadap bangunan Benteng Vredeberg. Penekanan ini dilatari oleh site yang berada pada lingkungan benteng sehingga keberadaan bangunan yang baru nantinya harus selaras dan bisa mempertegas nilai monumental benteng yang pada sekarang ini kurang terlihat karena adanya

aktifitas yang menutupi seperti perdagangan kaki lima dan parkir serta bangunan yang tidak memiliki kesinambungan nilai-nilai arsitektur terhadap kawasan konservasi benteng dan area urban.

C. Gagasan dalam Pemilihan Site

Site yang dipilih pada kawasan Taman Budaya benteng Vredeburg dipilih atas dasar pertimbangan:

1. Segi fungsi:

- Site terpilih mempertimbangkan tata guna lahan sesuai rencana detail tata ruang kota yaitu sebagai kawasan perdagangan dan pelayanan jasa.
- Site terpilih mendukung aktifitas lingkungan setempat yaitu sebagai fasilitas kawasan Taman Budaya.

2. Segi teknis:

- Site memenuhi luasan sebagai wadah kegiatan fasilitas komersial seni budaya dengan kegiatan-kegiatan yang ada seperti: kegiatan pameran, promosi dan publikasi, kegiatan perdagangan produk seni, kegiatan informasi seni budaya dan kegiatan pengelolaan.
- Site memiliki kemudahan dalam pengatasan sistem infrastruktur seperti listrik, tepon dan sanitasi kota.

D. Gagasan kegiatan yang akan diwadahi

Kegiatan yang akan diwadahi ditentukan dengan dasar pertimbangan fungsi dan tujuan keberadaan fasilitas komersial seni budaya. Gagasan kegiatan yang ada meliputi:

1. Kegiatan publikasi dan promosi

Kegiatan ini bertujuan untuk mempublikasikan dan mempromosikan produk karya seni dan budaya yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan

pameran-pameran dan kegiatan komunikasi visual tak langsung. Adapun rincian kegiatan dapat dibedakan menjadi:

- Pameran tetap
Bertujuan untuk menampung kegiatan publikasi dan promosi yang bersifat rutin dari berbagai komoditi yang dikelompokkan menurut jenis produk seni.
- Pameran berkala atau temporer
Bertujuan untuk menampung atau memamerkan produk karya seni yang sifatnya periodik pada waktu tertentu berupa kegiatan khusus mengenai suatu produk seni dari daerah atau seniman tertentu.
- Kegiatan komunikasi tak langsung
Yaitu suatu kegiatan melalui media promosi secara abstrak seperti halnya internet dan faximili. Materi yang dipublikasikan dan dipromosikan diwujudkan dalam bentuk gambar pada situs internet ataupun secara diskriptif.

2. Kegiatan informasi

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelayanan informasi kepada para pengunjung atau publik menyangkut promosi dan publikasi pemasaran produk seni dan budaya.

Berdasarkan sifatnya dibedakan:

- informasi langsung
yaitu pelayanan informasi langsung tanya jawab yang dilayani oleh petugas.
- informasi tidak langsung
yaitu informasi melalui media cetak, audio visual, dan brosur.

Berdasarkan peruntukkannya dibedakan menjadi:

- informasi umum
yaitu informasi yang diberikan kepada semua pengunjung yang ingin mendapatkan penjelasan secara singkat mengenai obyek yang disajikan dan dipasarkan.

- informasi khusus
yaitu informasi untuk pihak tertentu dengan tujuan khusus seperti penelitian maupun pengembangan seni.

3. Kegiatan Perdagangan dan Jasa

Kegiatan ini meliputi kegiatan perdagangan dan jasa, merupakan kegiatan utama untuk menunjang kegiatan yang lain.

Gagasan kegiatan perdagangan yang ada berupa:

- jual beli langsung
yaitu jual beli yang langsung terjadi pemindahan hak milik setelah ada pembayaran. Barang tersebut bisa langsung dimiliki dan dibawa oleh pembeli.
- jual beli tidak langsung
yaitu jual beli yang terjadi tidak secara langsung misalkan melalui media elektronik internet, faksimili, paket dan lainnya. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh konsumen yang jauh berada daerah atau negara lain, bisa juga berupa kegiatan yang dilakukan oleh pedagang atau pengusaha yang bertujuan memperluas pemasaran dan pengadaan stok barang karya seni.

Kegiatan jasa yang ada berupa:

- jasa telekomunikasi
yaitu pelayanan media telekomunikasi sepertihalnya telepon, faksimili, dan warnet.
- jasa perbankan
yaitu pelayanan sarana pembayaran sepertihalnya ATM (anjungan tunai mandiri) dan penukaran mata uang asing.
- jasa transportasi
yaitu pelayanan dibidang kepariwisataan seperti agen perjalanan wisata.

4. Kegiatan layanan penunjang

Kegiatan ini meliputi jenis:

- pelayanan khusus
yaitu jenis pelayanan administrasi umum yang menunjang kegiatan pengorganisasian seluruh kegiatan yang meliputi: kegiatan pengelolaan, kegiatan koordinasi, kegiatan administrasi, kegiatan publikasi dan kegiatan administrasi pengusaha.
- pelayanan umum meliputi: kegiatan operasional keseluruhan, kegiatan pelayanan peralatan, pergudangan, kegiatan pelayanan pemeliharaan bangunan, kegiatan pelayanan air, listrik, telpon, pemadam kebakaran, pelayanan parkir, security, lavatoty umum serta pelayanan konsumtif seperti restoran atau kantin.

E. Gagasan Produk yang Disajikan

Produk yang disajikan atau dipasarkan digolongkan menjadi:

1. Produk karya seni rupa

Yaitu produk karya para seniman yang berupa barang:

- seni pahat, patung, ukir
- seni lukis atau grafis

2. Produk kerajinan rakyat:

- batik
- anyaman
- gerabah
- keramik
- tatah sungging
- kerajinan kulit
- rotan

3. Produk mebelair dan hiasan/dekoratif

- hiasan rumah tangga
- kursi kayu
- kursi rotan

4. Jasa

- jasa telekomunikasi wartel dan warnet
- jasa penukaran mata uang asing
- jasa transportasi wisata

5. Penjualan buku-buku seni dan pendidikan
 - Buku ilmu pengetahuan
 - Buku seni dan budaya

F. Gagasan Sistem Penyajian Produk

Gagasan sistem penyajian produk karya seni dibedakan menurut kepentingannya menjadi:

1. Sistem penyajian informasi, publikasi dan promosi

Tuntutan penyajian:

Komunikatif, rekreatif, informatif dan atraktif.

Teknik penyajian:

- penataan lay-out dengan sirkulasi yang dinamis dan rekreatif, penataan pencahayaan khusus bagi obyek untuk memberi kesan atraktif dan menarik seperti halnya memberi efek pencahayaan alami yang optimal pada obyek pameran
- penataan barang yang disesuaikan dengan dimensi dan ukuran barang pada jarak yang ideal, sehingga memudahkan pengunjung dalam mengamati.

2. Sistem penyajian perdagangan

Tuntutan penyajian:

Komunikatif, efisiensi ruang dan kelancaran sirkulasi

Teknik penyajian:

- penataan kios-kios penjualan yang dinamis dengan sirkulasi yang jelas, sehingga memberi kelancaran kegiatan pemasaran.
- barang dikelompokkan berdasarkan jenis produksi.
- penataan materi atau barang yang mengundang pengunjung dengan memperhatikan dimensi dan ukuran ruang.

G. Gagasan Peruangan

Profil pengguna bangunan dan pola kegiatannya:

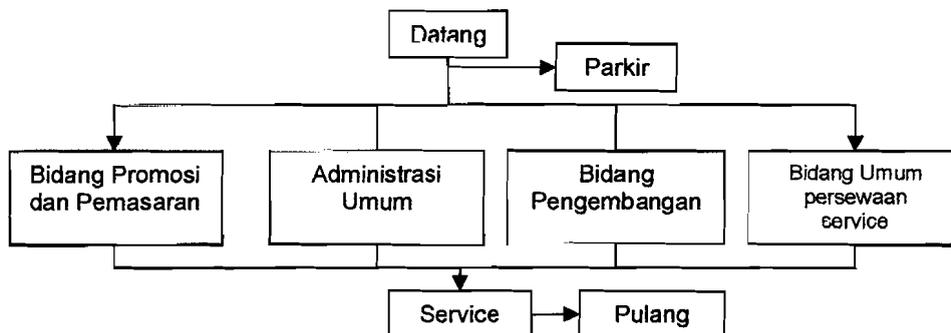
a. Pengelola

Yaitu suatu badan organisasi yang menyelenggarakan serta mengelola keberadaan fasilitas komersial seni budaya secara keseluruhan.

Kegiatan yang ada meliputi:

- mengkoordinasi kegiatan yang berlangsung melalui kegiatan administrasi tata usaha, personalia, perbekalan, keamanan dan sebagainya.
- Mengadakan hubungan baik ke dalam maupun keluar guna mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas produk karya seni.
- Kegiatan pelayanan teknis dan servis yang menunjang kelancaran berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang ada di fasilitas komersial seni budaya.

Sifat dari kegiatannya mempunyai karakter: terbuka, komunikatif dan formal.



Bagan pola kegiatan pengelola

Kebutuhan ruang meliputi: parkir, lobby, ruang pimpinan, ruang tamu, ruang administrasi, r. rapat/ pertemuan, gudang, lavatory.

b. Pengusaha atau pedagang

Yaitu orang atau suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa atau menjual produk seni dan budaya. Kegiatannya dalam mengatur komoditi untuk dipromosikan dan dipasarkan biasanya dibantu oleh karyawan.

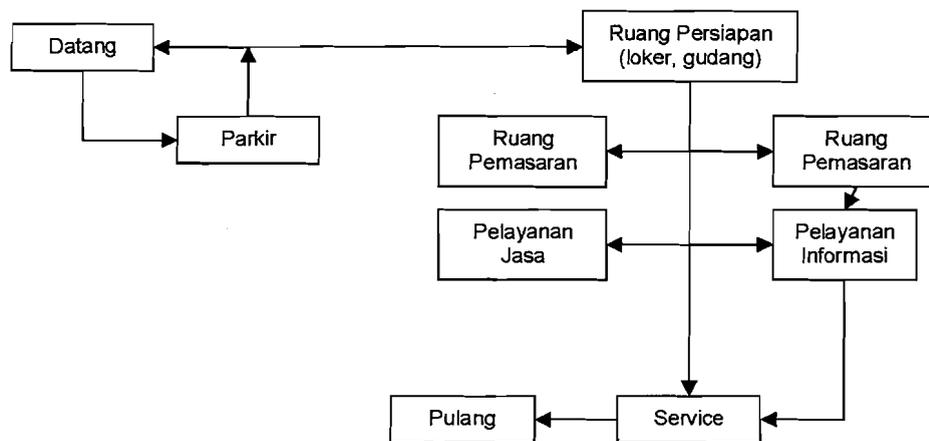
Kegiatan yang ada :

- Kegiatan perdagangan

Kegiatan yang ada berupa jual beli langsung dan jual beli tidak langsung. Jual beli langsung yaitu jual beli yang langsung terjadi pemindahan hak milik seelah ada pembayaran, sedangkan jual beli tidak langsung yaitu jual beli yang terjadi melalui media elektronik internet, faksimili, paket dan lainnya.

- Kegiatan pelayanan jasa

Kegiatan jasa yang ada berupa: jasa telekomunikasi, jasa perbankan dan jasa transportasi. Jasa telekomunikasi meliputi pelayanan telekomunikasi telepon, faksimili dan warnet. Jasa perbankan meliputi pelayanan sarana pembayaran seperti ATM dan penukaran mata uang asing. Jasa transportasi meliputi pelayanan bidang pariwisata sepertihalnya agen perjalanan wisata dan traveling.



Bagan pola kegiatan pedagang dan pengusaha

Kebutuhan ruang meliputi:

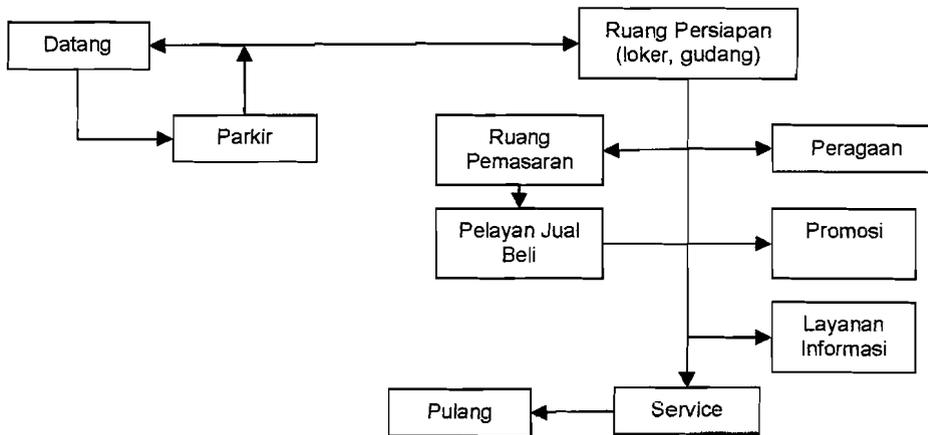
parkir, loker, gudang, stand/kios tertutup dan terbuka, galery art shop, kantin, lavatory.

c. Seniman

Adalah sebagai pihak yang menghasilkan dan sekaligus juga memasarkan karyanya seperti halnya seni rupa (lukisan, patung), seni tari, seni musik, seni teater dan lain-lain.

Untuk pementasan tertutup sementara ini telah ada yaitu bangunan sosietet militaire.

Sifat dari kegiatannya yaitu: atraktif, dinamis dan rekreatif.



Bagan pola kegiatan seniman

Kebutuhan ruang meliputi:

parkir, ruang persiapan loker, gudang, ruang pemasaran seni, , service/kantin, lavatory.

d. Pengunjung

Adalah sebagai pihak konsumen yang akan dilayani keperluannya berkaitan dengan karya seni yang diminati.

Adapun bentuk pengunjung dapat dibagi menjadi dua yaitu:

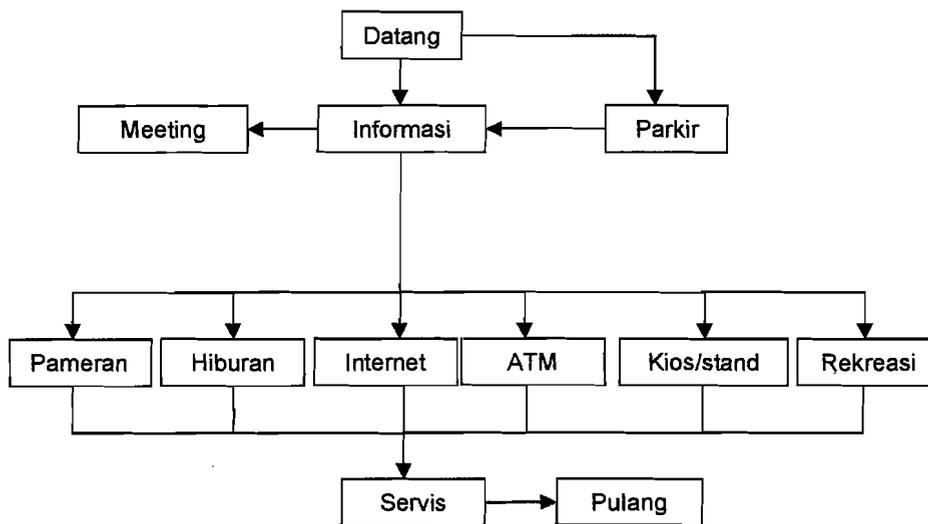
- Rombongan atau karyawan

Pengunjung ini pada dasarnya dalam melakukan kunjungan bersifat rekreatif dan pada waktu tertentu misalkan pada musim liburan.

- Individu

Yaitu pengunjung perorangan atau beberapa pengunjung yang bermotivasi untuk mencari produk seni dan mendapatkan khasanah seni yang diinginkan.

Kegiatan pengunjung mempunyai karakter: santai, rekreatif, menghibur dan dinamis



Bagan pola kegiatan pengunjung

Kebutuhan ruang meliputi: parkir, hall, r. informasi, ruang pertemuan (meeting), service (kantin dan r. makan, lavatory).

Program Ruang

Program ruang yang ada didasarkan atas pertimbangan pola kegiatan dan kebutuhan penggunaannya. Adapun fasilitas yang akan diakomodasi dalam bangunan fasilitas komersial seni budaya ini digolongkan dalam beberapa kelompok kebutuhan ruang.

Berikut ini adalah tabel jenis fasilitas dan besaran ruang yang akan diakomodasi :

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan (m ²)
1	Kelompok ruang umum				
	Hall & Lobby Entrance	100 org	@ 0,50 m ²	NAD	50 m ²
	Ruang penerangan	2 org	@ 2,0 m ²	NAD	4 m ²
	Ruang security	4 org	@ 2,50 m ²	NAD	10 m ²
	Meeting room 1	200 org	@ 0,60 m ²	NAD	120 m ²
	Meeting room 2	200 org	@ 0,60 m ²	NAD	120 m ²
	Lavatory	4 unit	@ 2,50 m ²	NAD	@ 10 m ²
2	Kelompok promosi dan publikasi				
	• r. pameran tetap :				
	hall	100 org	@ 0,50 m ²	NAD	50 m ²
	r. informasi	2 org	@ 1,43 m ²	NAD	2,86 m ²
	security	2 org	@ 1,08 m ²	NAD	2,16 m ²
	<u>r. pameran 2 dimensi</u>				
	besar	5 blok	@ 5,40 m ²	A	27 m ²
	sedang	10 blok	@ 1,43 m ²	A	14,3 m ²
	kecil	15 blok	@ 1,08 m ²	A	16,2 m ²
	<u>r. pameran 3 dimensi</u>				
	besar	10 blok	@ 36,3 m ²	A	363 m ²
	sedang	5 blok	@ 21,2 m ²	A	106 m ²
kecil	5 blok	@ 18,08 m ²	A	90,4 m ²	

	<ul style="list-style-type: none"> r. pameran temporer : 				
	r. pamer 2D	15 blok	@ 1,43 m ²	A	21,45 m ²
	r. pamer 3D	20 blok	@ 21,2 m ²	A	424 m ²
	lavatory	4 unit	@ 2,50 m ²	NAD	10 m ²
3	Kelompok perdagangan dan jasa				
	<ul style="list-style-type: none"> Kel.perdagangan 				
	<u>Kebutuhan kios (total)</u>				
	Kios kecil	16 unit	@ 30 m ²	A	480 m ²
	Kios sedang	8 unit	@ 37.5 m ²	A	300 m ²
	Areal pemasaran terbuka	40 unit	@ 25 m ²	A	1000 m ²
	<u>Galery art shop:</u>				
	Galery art shop kecil	4 unit	@ 150 m ²	A	600 m ²
	Galery art shop besar	4 unit	@ 300 m ²	A	1200 m ²
	Galery art center	1 unit	@ 1000 m ²	A	1000 m ²
	Galery art plaza	1 unit	@ 1200 m ²	A	1200 m ²
	<ul style="list-style-type: none"> r. pelayanan jasa : 				
	r. jasa transportasi wisata	3 unit	@ 10 m ²	A	30 m ²
	r. jasa penukaran uang asing	2 unit	@ 15 m ²	A	30 m ²
	ajungan tunai mandiri/ ATM	6 unit	@ 1,5 m ²	A	9 m ²
	r. jasa komunikasi/ Wartel	20 unit	@ 1,25 m ²	A	25 m ²
	r. jasa komunikasi/ Warnet	60 unit	@ 2 m ²	A	120 m ²
	r. publikasi elektronik (pengolahan publikasi elektronik)	1 unit	@ 50 m ²	A	50 m ²
	lavatory	6 unit	@ 2,50 m ²	NAD	10 m ²
	loker	2 unit	@ 48 m ²	A	96 m ²
	gudang barang untuk retail	13 unit	@ 35 m ²	A	@ 455 m ²
	Klmpk pengelola				
	lobby	30 org	@ 0,50 m ²	NAD	15 m ²
	r. pimpinan	1 org	@ 12 m ²	NAD	12 m ²
	r. tamu	10 org	@ 2,5 m ²	A	25 m ²
	r. administrasi	5 org	@ 4,8 m ²	NAD	24 m ²
	r. rapat/ pertemuan	2 unit	@ 24 m ²	A	48 m ²
	lavatory	2 unit	@ 2,50 m ²	NAD	5 m ²

Klmpk ruang informasi					
Ruang pimpinan	1 org	@ 12 m ²	NAD	12 m ²	
Ruang tamu	5 org	@ 2,5 m ²	NAD	12,5 m ²	
Ruang administrasi	5 org	@ 4,8 m ²	NAD	24 m ²	
Lavatory	2 unit	@2,5 m ²	NAD	5 m ²	
Pengolahan data	4 org	@ 4,8 m ²	A	19,2 m ²	
Gudang		9 m ²	A	9 m ²	
Klmpk Servis					
<u>Parkir pengunjung :</u>					
Sepeda motor	390 unit	@ 2 m ²	NAD	780 m ²	
Mobil	60 unit	@ 10,6 m ²	NAD	636 m ²	
<u>Parkir pedagang/pengusaha:</u>					
Sepeda motor	100 unit	@ 2 m ²	NAD	200 m ²	
mobil	25 unit	@ 10,6 m ²	NAD	265 m ²	
<u>Parkir pengelola :</u>					
Sepeda motor	20 unit	@ 2 m ²	NAD	40 m ²	
Mobil	5 unit	@ 10,6 m ²	NAD	53 m ²	
<u>Cavetaria/ kantin :</u>					
r. makan	100 org	@ 3,24 m ²	NAD	324 m ²	
r. kassa	4 org	@ 4 m ²	A	16 m ²	
dapur	1 unit	@ 45 m ²	A	45 m ²	
r. persiapan/ pemesanan	1 unit	@ 20 m ²	A	20 m ²	
gudang	1 unit	@ 12 m ²	A	12 m ²	
lavatory	4 unit	@ 2,50 m ²	NAD	10 m ²	
<u>lavatory umum :</u>					
lavatory pria	5 unit	@ 2,50 m ²	NAD	10 m ²	
lavatory wanita	5 unit	@ 2,50 m ²	NAD	10 m ²	
8	Kelompok penunjang				
Ruang MEE	1 unit	@ 15 m ²	A	15 m ²	
Genset	1 unit	@ 15 m ²	A	15 m ²	
Ruang keamanan	1 unit	@ 30 m ²	A	30 m ²	
Ruang cleaning service	1 unit	@ 30 m ²	A	30 m ²	
Ruang penyimpanan	1 unit	@ 54 m ²	A	54 m ²	
Droping area	1 area	@ 36 m ²	A	36 m ²	
Lavatory	4 unit	@ 2,50 m ²	NAD	10 m ²	

Fasilitas Komersial Seni Budaya

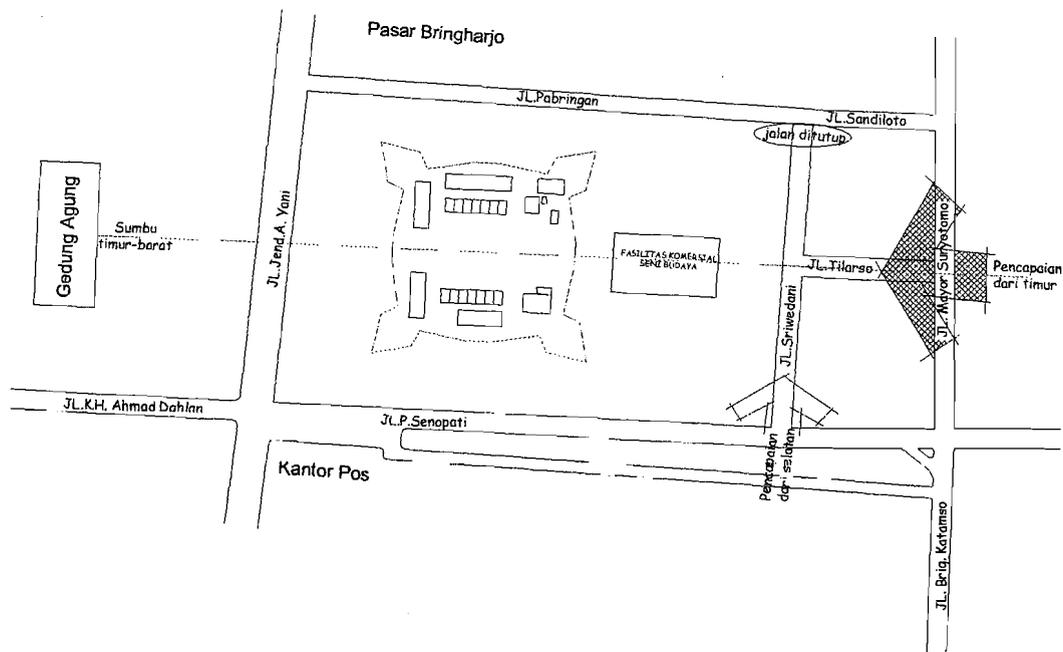
di Yogyakarta

Jumlah	9808 m ²
Sirkulasi 20%	2452 m ²
Jumlah Total	12260 m ²

Keterangan: A = Asumsi
NAD = Neuvet Architec Data

H. Gagasan Tata Ruang Lingkungan

Sebagai pertimbangan gagasan pola tata ruang lingkungan didasarkan atas kondisi site dengan mengadaptasikan terhadap fasilitas lingkungan fisik yang ada, yaitu bangunan disekitar seperti gedung agung, kawasan Pasar Bringharjo, Benteng Vredeborg, Taman Budaya, Sosietet militair, perdagangan di JL. Sriwedani yang padat pedagang pasar serta lingkungan sekitar. Adapun gagasan tata ruang lingkungan yang ada yaitu: sumbu, simetri, hirarki dan open space.



Gagasan pencapaian ke bangunan dengan memanfaatkan dua ruas jalan yaitu Jl. Tilarso sebagai sumbu utama menuju benteng dan Jl. Sriwedani. Pertimbangannya yaitu bahwa bangunan fasilitas komersial ini memiliki karakter sumbu dari timur ke barat serta karakter simetri terhadap sumbu. Untuk mengatasi permasalahan pada Jl. Sriwedani yang padat dengan pedagang sayur dan buah maka direkomendasikan bahwa jalan tersebut harus ditutup dan suplai barang ke Pasar Bringharjo dialihkan ke Jl. Sandiloto serta Jl. Remujung.

I. Gagasan Bentuk Bangunan

1. Penampilan Bangunan

Dasar pertimbangan:

- Corak atau nilai-nilai Arsitektur lingkungan dan kawasan.
- Bentuk massa bangunan yang telah ada Benteng Vredenburg, Sosietet Militair dan Loji/bangunan rumah kolonial Belanda.
- Tuntutan fungsi dan karakter.

Ungkapan penampilan dapat disampaikan dengan:

- Menerapkan nilai-nilai arsitektur yang ada pada benteng seperti nilai-nilai karakter sumbu, simetri, balance, dan open space.
- Menerapkan bentuk penampilan bangunan benteng seperti ungkapan kesan kokoh, kuat dan besar (pertimbangan balance massa benteng dengan bangunan fasilitas komersial budaya).
- Menyelaraskan dengan lingkungan sesuai dengan pola tata ruang lingkungan dan pola lay out serta sirkulasi lingkungan dan kawasan.
- Menyelaraskan bentuk yang ada pada kawasan benteng melalui unsur-unsur bangunan seperti atap, tiang dan dinding serta lantai.
- Menggunakan ornamen-ornamen sebagai penyelesaian finishing bangunan dan penggunaan material yang mendukung dari pengaruh lingkungan budaya seperti batu bata, batu alam dan kayu.

2. Bentuk atau Wujud Bangunan

Bentuk atau wujud bangunan fasilitas komersial budaya diungkapkan dengan wujud suatu bangunan fasilitas komersial seni budaya yang memperhatikan kesesuaian bentuk dengan lingkungan kawasan dan kegiatan yang diwadahnya.

Adapun konsep bentuk wujud bangunan didasarkan pada:

- Bentuk massa bangunan yang dirancang disesuaikan dengan bentuk massa yang ada pada lingkungan yaitu bangunan Benteng Vredeberg karena massa tersebut merupakan massa yang paling dominan.
- Keselarasan bentuk pola atau prinsip penyusunan bangunan seperti, bentuk sumbu, simetri, open space dan hirarki merupakan prinsip-prinsip yang dijadikan dasar bagi perancangan.

3. Karakter Bangunan

Keselarasn bentuk sebagai penegas monumental benteng:

- keselarasn bentuk sebagai penegas nilai monumental benteng dapat diterapkan dengan nilai-nilai sumbu, simetri, open space, hirarki serta nilai arsitektural yang dominan yaitu bangunan kolonial Belanda.

Bangunan yang bisa mewardahi, mempublikasikan dan memberikan nilai jual seni budaya di wujudkan dengan:

- Penampilan bangunan yang komunikatif bisa disampaikan dengan ruang-ruang yang terbuka.
- Penampilan bangunan yang rekreatif dan dinamis di- ungkapkan melalui: open space dan landscape yang luas sehingga memberi keleluasaan gerak.
- Penampilan bangunan yang atraktif dapat ditonjolkan melalui bentuk yang ditinggikan atau direndahkan, pada bentuk plaza dan pencapaian ke obyek-obyek bangunan.

4. Elemen Luar

Bentuk elemen ruang luar yang bisa diterapkan yaitu:

- Plaza karena elemen ruang ini bisa memiliki fungsi sebagai space penerima dan sebagai pengikat antar massa bangunan (benteng dan bangunan fasilitas komersial seni budaya).

- Taman atau lanscape karena dapat memberikan suasana keindahan dan kenyamanan pemandangan serta sebagai open space.

J. Gagasan Struktur Bangunan

1. Sub Struktur

Dasar pertimbangan: struktur tanah, daya dukung tanah, sistem pembebanan dan tuntutan perwujudan bangunan.

Berdasarkan pada pertimbangan diatas maka pondasi yang digunakan menggunakan pondasi titik atau setempat dan dipadukan dengan sistem pondasi menerus.

2. Up Struktur

Dasar pertimbangan: tuntutan perwujudan bangunan, tuntutan karakter penampilan, dan tuntutan bahan yang digunakan.

Untuk struktur badan bangunan maka digunakan sistem struktur rangka yang berupa kolom-kolom dan balok yang membentuk suatu rangka dan sistem dinding penopang untuk spesifikasi bentuk tertentu. Sebagai bahan struktur digunakan beton bertulang dan baja sebagai pendukung.

Adanya tuntutan karakter penampilan dan perwujudan bangunan maka digunakan sistem dak beton dan rangka baja serta alumunium pada spesifikasi bentuk tertentu.

K. Gagasan Material Bangunan

Gagasan material bangunan didasarkan atas pertimbangan penapilan dan perwujudan bangunan yang selaras dengan bangunan yang ada yaitu Benteng Vredenburg dan bangunan yang ada di sekitar kawasan serta pertimbangan ketahanan dan keamanan. Adapun gagasan material yang di gunakan diantaranya:

- batu-batuan meliputi pasir, semen, batu kali, batu bata dan batu alam yang lainnya.
- besi sebagai bahan struktur dan non struktur disesuaikan dengan kebutuhan.
- kayu sebagai bahan struktur dan bahan penunjang (d disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai ekonomis bahan).
- Kaca sebagai bahan non struktur serta bahan-bahan yang lain sesuai dengan kebutuhan.

L. Gagasan Infrastruktur Bangunan

Infrastruktur yang ada meliputi:

1. Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih diperoleh dari sumur sebagai sumber utama. Sistem distribusi menggunakan "down feed".

2. Jaringan Air Kotor

Air kotor dari km dan wc ditampung kemudian dipompa keatas dan di alirkan ke peresapan dan ke riol kota, sedangkan kotoran padat dialirkan ke septictank.

3. Pemadam Kebakaran

Pengarnan kebakaran untuk di ruang luar menggunakan hydrant dan untuk di dalam ruangan menggunakan exstinguiser yang diletakan pada tempat-tempat strategis, seperti selasar. Dimensi sirkulasi dalam bangunan dan luar bangunan memungkinkan bagi pemadam kebakaran.

4. Jaringan Listrik

Sumber listrik utama yaitu dari PLN dan untuk pendukung digunakan genset sebagai antisipasi jika sumber utama mati.

5. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telepon terbagi menjadi beberapa sub yaitu sub pemakai langsung bagi retail dan sub untuk pengelola. Untuk sub pengelola bangunan digunakan sistem operator dan telepon sistem internal building. Untuk jaringan internet disatukan dengan jaringan telepon. Sistem distribusinya terbagi untuk sub pengolahan publikasi dan sub untuk pelayanan jasa internet (warnet).

Untuk informasi dalam bangunan digunakan sound sistem yang menyeluruh sebagai layanan publik.

6. Penangkal Petir

Dipasang pada bangunan yang memiliki kondisi paling tinggi.

7. Pembuangan Sampah

Untuk fasilitas pembuangan sampah pada seluruh penjuror ruang dan bangunan disediakan sistem tong/tempat sampah unit.

I.4. STRATEGI PERANCANGAN

Perancangan dimulai dengan langkah-langkah:

1. Pemahaman tipologi morfologi bangunan benteng dan bangunan kolonial Belanda serta nilai-nilai prinsip metode perancangan pada kawasan preservasi dan area urban kota bersejarah.
2. Pengenalan karakter site pada kawasan benteng dengan maksud untuk mendapatkan inspirasi gagasan perancangan serta perwujudan bangunan.
3. Merumuskan nilai-nilai arsitektural yang akan diterapkan pada perancangan bangunan fasilitas komersial dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ada.
4. Desain perancangan, perwujudan, perancangan fasilitas komersial seni budaya.
5. Gambar perancangan dan gambar kerja.

II



Links: ingang van de hoofdingang
Koningin Wilhelmina in een
opstapeling van 1921-1922
links opstelling en 1923 de
zoude zijn nu verlaten, nu
zoude in de late jaren tachtig
reconstrueerd, zie ook de foto's
van C.A. Huisman.



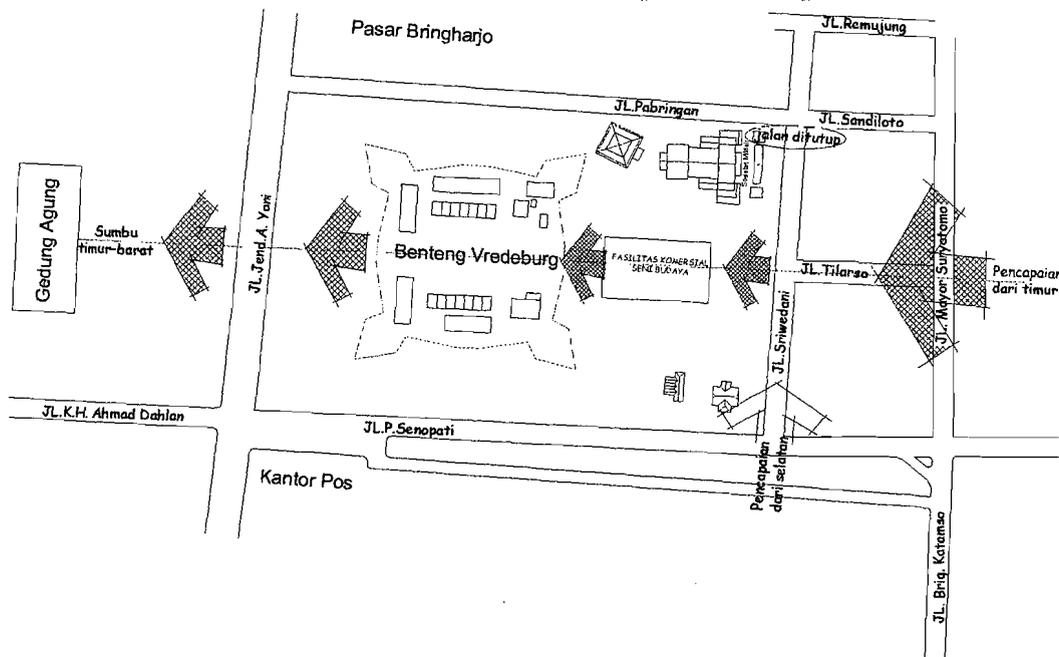
II. KONSEP DAN ANALISA

II.1. Konsep dan analisa site

A. Prinsip penyusunan

Konsep penyusunan yang diterapkan yaitu: sumbu, simetri, dan hirarki.

Prinsip Penyusunan



nilai sumbu, hirarkis mulai dari timur menuju ke barat,
jika ditarik garis lurus ada suatu hirarki dari Fasilitas Seni Budaya,
Museum Diorama Benteng Vredenburg dan berakhir pada Gedung Agung dan Seni Sono.

Pertimbangan didasarkan atas kondisi site
dengan mengadaptasikan terhadap bangunan yang ada, yaitu
Gedung Agung,
Benteng Vredenburg, Sosietet Militair,
dan Loji/bangunan rumah kolonial Belanda.

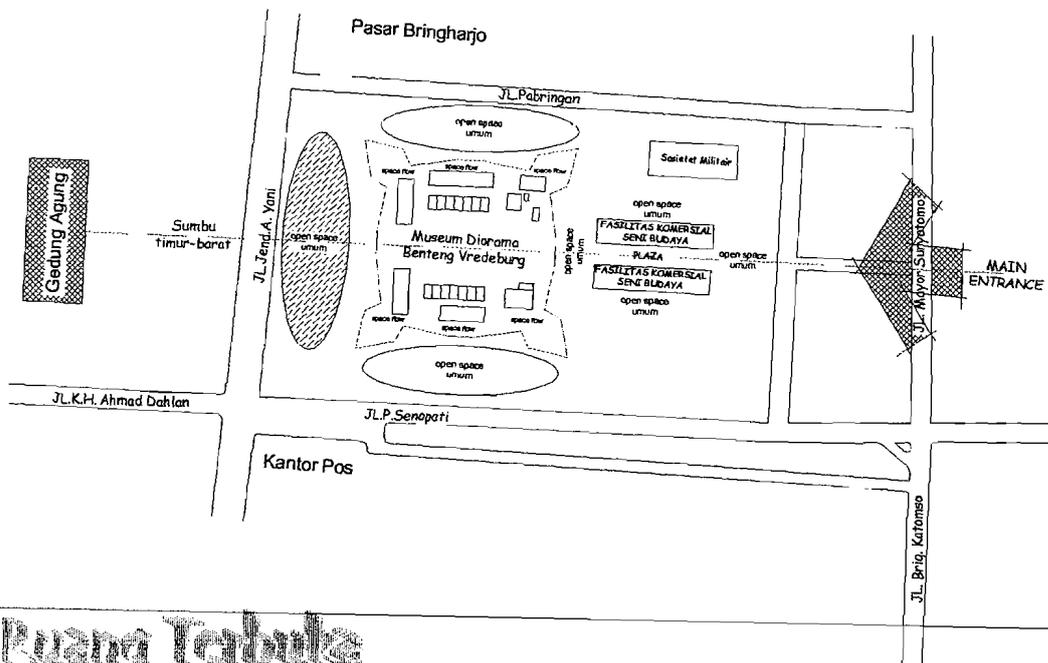
B. Pencapaian

Pencapaian

Gagasan pencapaian ke bangunan dengan memanfaatkan dua ruas jalan yaitu Jl. Tilarso sebagai sumbu utama menuju benteng dan Jl. Sriwedani sebagai ruas alternatif.

Pertimbangannya yaitu karakter sumbu dari timur ke barat serta karakter simetri terhadap sumbu.

Untuk mengatasi permasalahan pada Jl. Sriwedani yang padat dengan pedagang sayur dan buah maka direkomendasikan bahwa jalan tersebut harus ditutup dan suplai barang ke Pasar Bringharjo dialihkan ke Jl. Sandiloto serta Jl. Remujung.



Ruang Terbuka

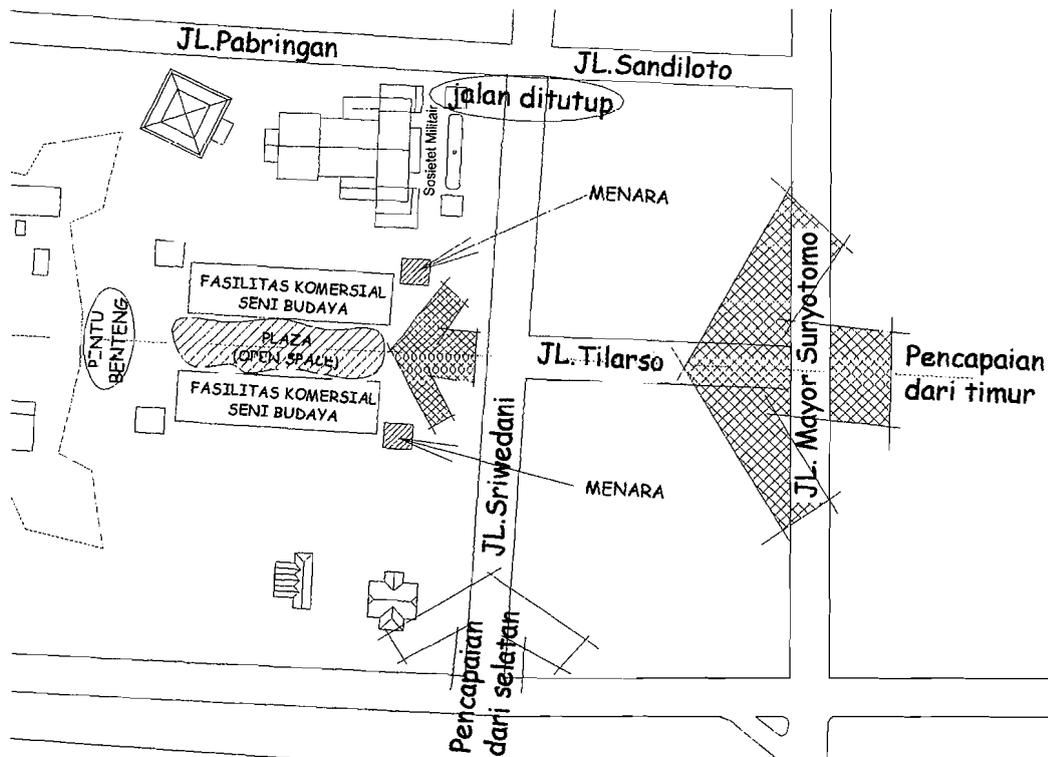
C. Ruang Terbuka

Menerapkan konsep keterbukaan dan integrasi dengan lingkungan melalui faktor "open space" terhadap bangunan sekitar, memberikan kesan keterbukaan dan kemudahan dalam pencapaian yaitu bagi pengunjung pejalan kaki. Adanya plaza dan taman lingkungan merupakan ungkapan rekreatif dari kawasan wisata dan merupakan open space bagi kota Yogyakarta.

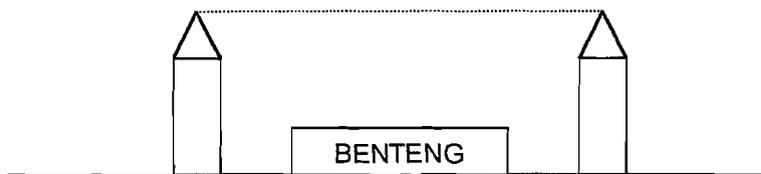
D. View ke Site

View ke site

Tuntutan view ke tapak yang paling tinggi akan terlihat dari arah timur karena adanya sumbu dan untuk menunjukkan adanya monumental benteng perlu adanya suatu point sebagai penanda untuk mengarahkan pandangan ke benteng.



Point yang di gunakan untuk menunjukkan adanya benteng yaitu open space yang berupa plaza tepat berada didepan pintu masuk benteng sampai dengan jalan sriwedani.

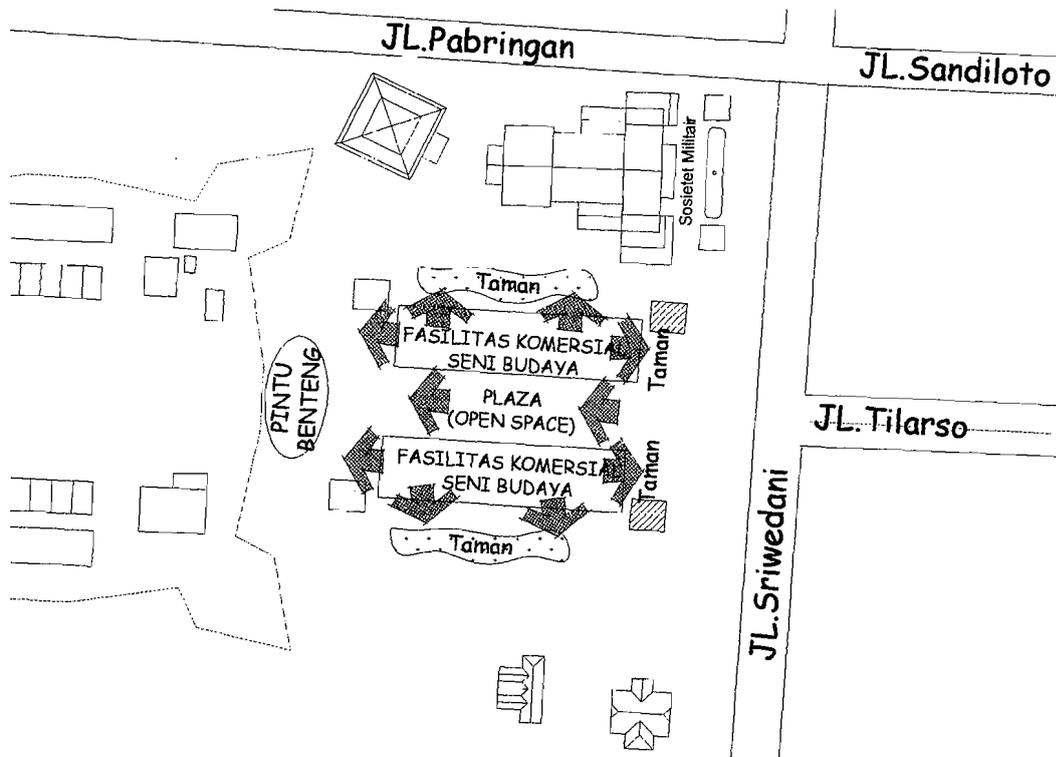


Selain point tersebut karena benteng sangat besar tetapi memiliki ketinggian yang minimal maka perlu adanya menara pada bagian depan selain untuk mengimbangi benteng yang besar juga untuk menciptakan titik pusat sumbu sehingga pintu masuk benteng seolah olah dibingkai oleh menara.

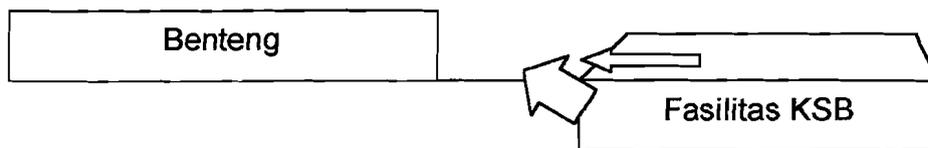
E. View dari site

View dari site

View utama dari tapak di arahkan ke benteng karena benteng sebagai background dan sebagai obyek ditegaskan nilai monumentalnya.

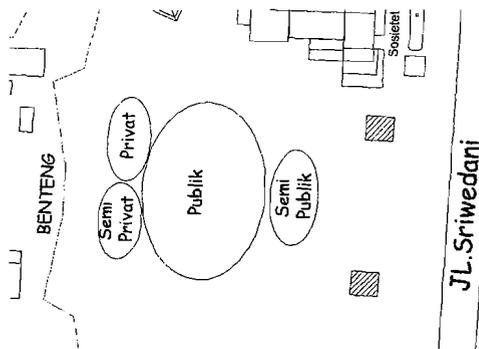


Untuk view ke arah utara, selatan dan ke timur masih terlihat tetapi direduksi dengan vegetasi yaitu taman yang ada disekitar bangunan.



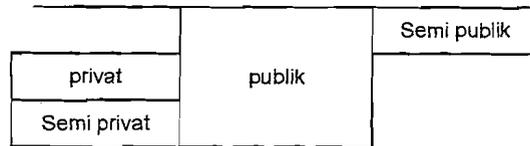
View dari dalam bangunan juga di arahkan ke benteng hal ini ditunjukkan dengan bukaan-bukaan yang mengarah ke benteng

F. Zoninng



Zona secara horizontal

Zoning



Zona secara vertikal

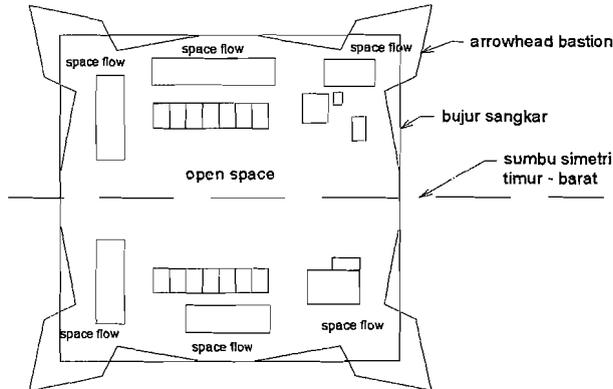
Zona semi publik diletakkan pada bagian depan tetapi pada basement satu hal ini menyangkut kegiatan-kegiatan pertemuan/meeting (lokakarya, seminar, sarasehan).

Untuk kegiatan publik diletakkan pada bagian tengah karena kegiatan ini intensitasnya paling dominan dan membutuhkan area yang banyak. Untuk kegiatan semi privat dan privat diletakkan pada bagian belakang pada basement dua dan basement tiga.

II.2. Konsep dan analisa bentuk bangunan

A. Bentuk denah bangunan

Dasar pertimbangan: bentuk massa bangunan yang telah ada (benteng), corak dan nilai-nilai arsitektur lingkungan (bangunan disekitar bercorak kolonial) dan tuntutan fungsi bangunan.

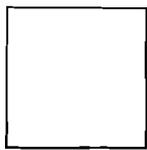


Bentuk dasar benteng adalah kotak bujur sangkar yang diapit oleh empat anak panah atau arrowhead bastion.

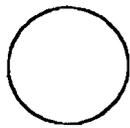
Konsep arsitektur yang diterapkan pada bangunan benteng pada dasarnya adalah konsep arsitektur renaissance, yang pada abad ke-18 sedang berkembang di eropa. Pada prinsipnya menggunakan penekanan pada penciptaan keindahan dari bentuk-bentuk simetri.

Bentuk denah bangunan

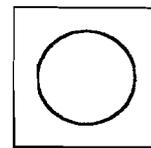
Andrea Paladio (1508 – 1580) mengemukakan tujuh prinsip-prinsip renaissance ruang-ruang yang paling indah diantaranya bujur sangkar dan lingkaran.



Bujur sangkar



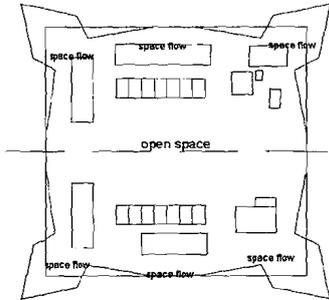
lingkaran



Bentuk dasar denah

B. Bentuk massa bangunan

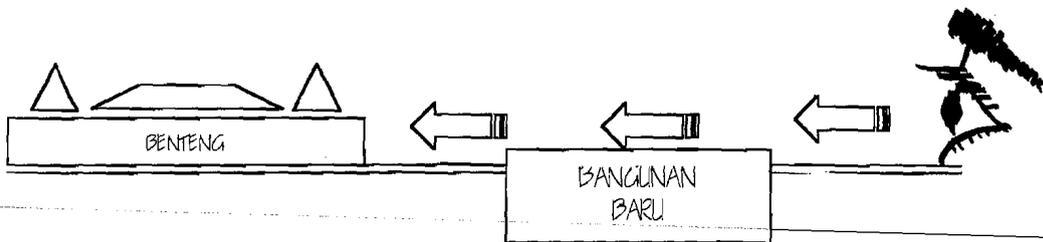
Bentuk massa bangunan



- ❑ Benteng besar tetapi tidak tinggi melainkan luas (tinggi ± 5m).
- ❑ Massa-massa didalam benteng ditata secara balance dan simetri terhadap sumbu timur barat.



Jika bangunan tinggi diatas tanah akan menutupi benteng dan benteng tidak terlihat



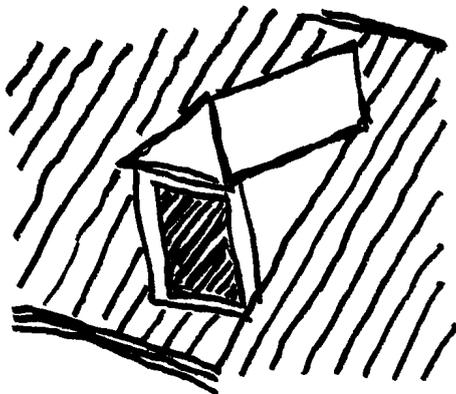
bangunan diturunkan ke arah bawah atau bisa juga transparan maka benteng terlihat

Bentuk bangunan fasilitas komersial seni budaya akan diturunkan dan bentuk massa bagian atas harus transparan atau harus memungkinkan untuk melihat benteng

C. Bentuk atap bangunan

Bentuk atap bangunan

Bangunan baru bercorak bangunan kolonial Belanda karena dikawasan tersebut banyak dijumpai bangunan kolonial.



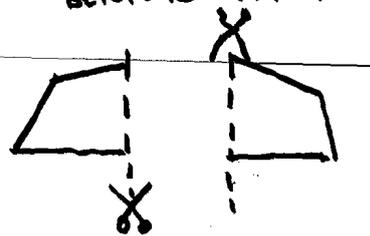
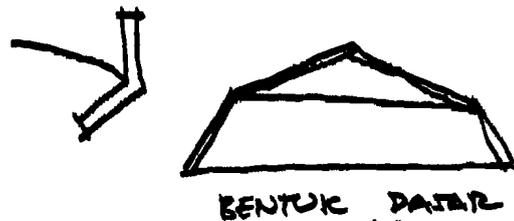
Atap pada bangunan baru mengambil bentuk dari model-model atap pada bangunan kolonial seperti halnya adanya bentuk *lucarn* (jendela kecil yang duduk pada kemiringan atap).

Bentuk atap pada bangunan baru mengambil ide dari bentuk atap bersudut lebar dari bangunan yang ada di dalam benteng.

Bentuk tersebut diubah dengan dipotong pada bagian tengahnya dan mendapatkan bentuk-bentuk *lucarn*



Foto salah satu bangunan dengan bentuk atap bersudut lebar.



BENTUK DATAR
DIPOTONG UNTUK
MENJAMPAIKAN
BENTENG

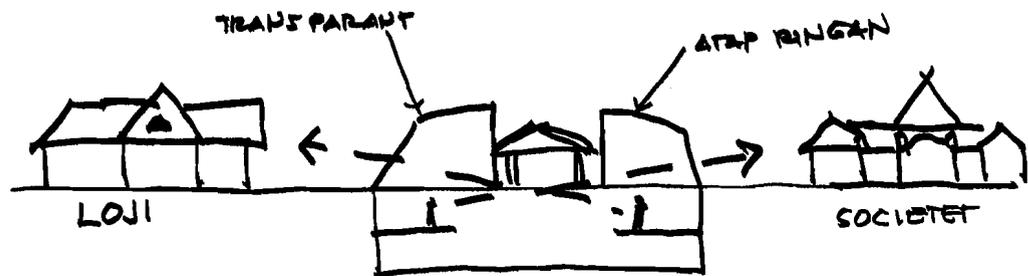


D. Sistem Ketertutupan bangunan

Sistem ketertutupan bangunan

Pertimbangan: site terletak diantara bangunan-bangunan kolonial yaitu diantara loji, benteng dan Sosietet. Bangunan-bangunan tersebut memiliki bentuk arsitektur yang bagus dan menarik.

Timbul adanya keinginan untuk memperlihatkan view dari bangunan-bangunan tersebut.



Konsep ketertutupan bangunan: bangunan menggunakan penutup pada bagian samping dengan bentuk-bentuk transparan tetapi yang bisa mereduksi panas dan cahaya. dinding samping dengan kaca yang berteknologi bisa mengatur cahaya dan panas. Untuk bagian atap bangunan menggunakan atap yang ringan karena atap memiliki bentang lebar. Atap menggunakan genteng aluminium, spandek atau sejenisnya yang memiliki berat minim.

E. Struktur bangunan

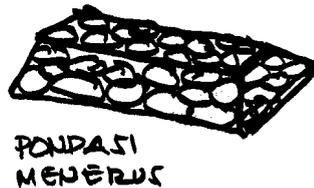
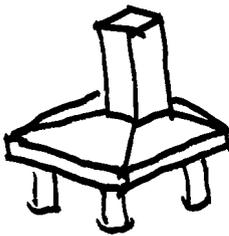
Struktur Bangunan

SUB STRUCTURE

Dasar pertimbangan: struktur tanah, daya dukung tanah, sistem pembebanan dan tuntutan perwujudan bangunan.



Berdasarkan pertimbangan tersebut maka pondasi yang digunakan yaitu pondasi titik atau foot plat dan dipadukan dengan sistem pondasi menerus.

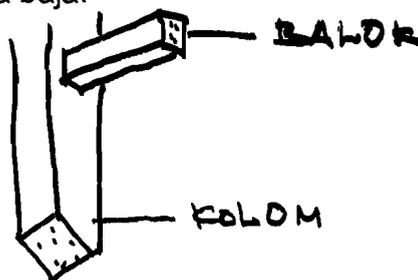


UP STRUCTURE

Dasar pertimbangan: tuntutan perwujudan bangunan, penampilan bangunan, kegiatan yang diwadahi dan bahan.



Bangunan menggunakan struktur rangka berupa kolom dan balok dari beton. Pada bagian atap karena tuntutan fungsi dan estetika maka menggunakan struktur rangka baja.



Pada bagian tertentu terdapat perpaduan sistem struktur yaitu sistem rangka beton dan baja hal ini karena tuntutan bentuk estetika dan fungsi yaitu pada lengkung diatas void. Untuk atap karena dibawahnya untuk pameran maka digunakan bentang lebar kuda-kuda baja.

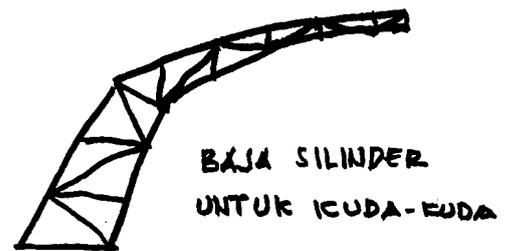
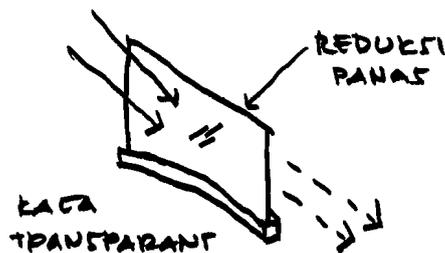
F. Material bangunan

Material Bangunan

Dasar pertimbangan: estetika atau keindahan bangunan, kekuatan material, kesesuaian terhadap iklim iklim atau cuaca.

Bahan pada bangunan ini disesuaikan dengan kesan yang ingin dicapai serta penyesuaian dengan fungsi ruang yang dikehendaki. Penggunaan bahan yang mendukung untuk menampilkan kesan transparan yaitu bahan kaca.

Sedangkan untuk tuntutan benteng lebar digunakan bahan baja.



Fasade transparant digunakan karena tuntutan untuk memperlihatkan benteng agar bisa tetap terlihat dan bangunan baru tidak menghalangi pandangan ke benteng.

Penggunaan material kaca akan menimbulkan akumulasi panas dalam ruang sehingga perlu untuk menggunakan bahan kaca yang bisa mereduksi panas yaitu material kaca dengan teknologi pengatur panas.

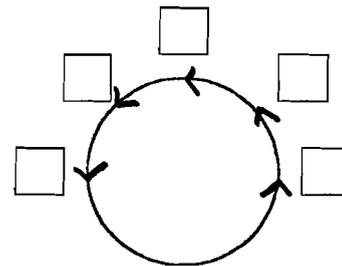
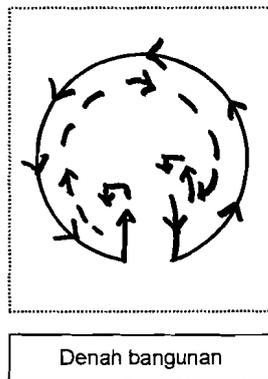
Sedangkan pada bagian atap menggunakan bahan atap genteng alumunium atau besi dan bisa juga spandek untuk mengurangi akumulasi panas.

II.3. Konsep dan analisa ruang

A. Sirkulasi

Sirkulasi

Sirkulasi pada ruang dalam memakai sistem memutar yang akan melewati tiap-tiap fasilitas. Sirkulasi ini dimaksudkan karena fasilitas komersial bisa laku dan semua obyek dikunjungi. Untuk membantu mengarahkan sirkulasi digunakan juga eskalator yang lajunya menyesuaikan dengan putaran sirkulasi.

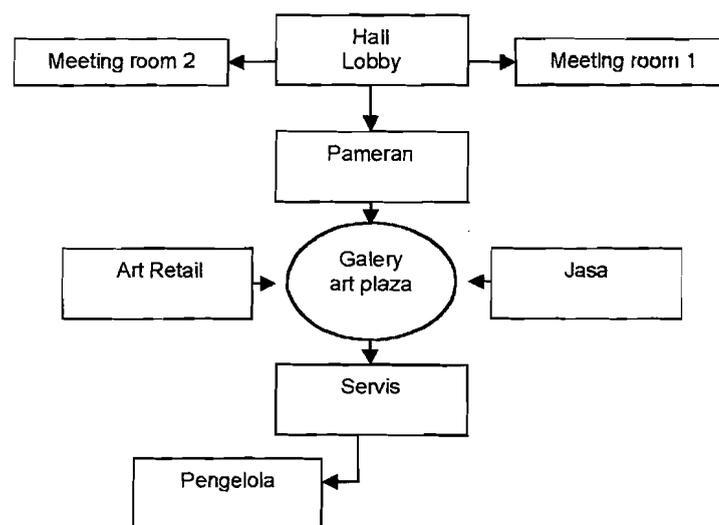


Sistem sirkulasi memutar memungkinkan setiap obyek dikunjungi

B. Sistem organisasi ruang

Sistem organisasi ruang

Organisasi ruang pada bangunan FKSB ini di atur berdasarkan keterkaitan antar kegiatan dan tingkat hirarki serta sifat kegiatannya



C. Infrastruktur

Infrastruktur Bangunan

▪ *Penerangan*

Memerapkan penerangan alam dan buatan. Intensitas penerangan alam lebih besar karena penutup bangunan transparan dan didukung oleh adanya void yang besar. Untuk mengurangi panas cahaya matahari karena selubung bangunan transparan maka digunakan alat kontrol pengendali panas dan cahaya yang dipasang pada kaca. Untuk pencahayaan buatan digunakan pada tempat-tempat yang tidak bisa mendapatkan cahaya alami seperti ruang pengelola dan galery art shop.

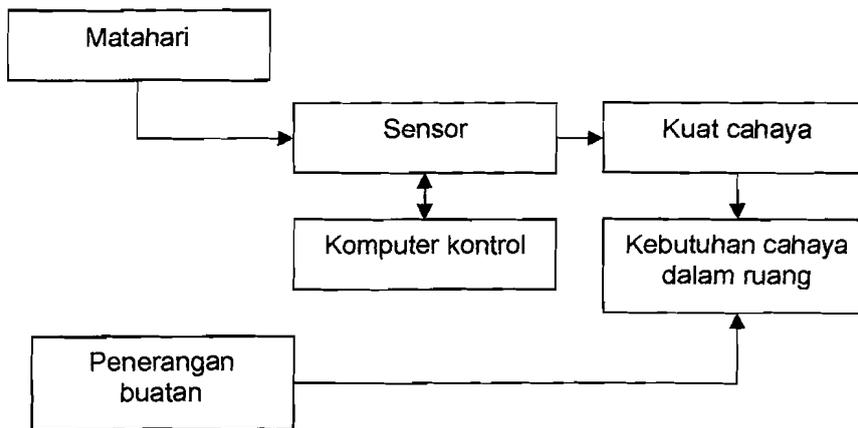
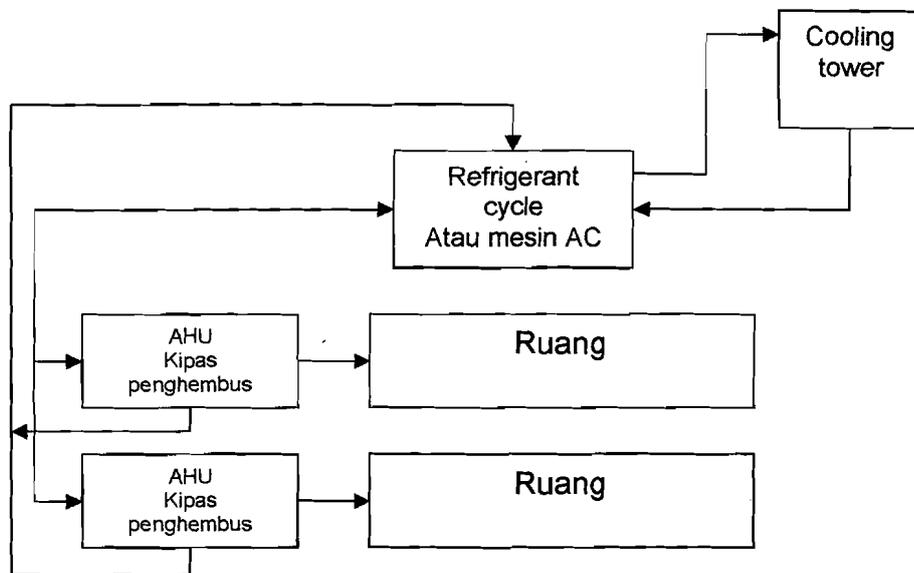


Diagram sistem penerangan

▪ **Pengkondisian udara**

Sistem penghawaan udara yang digunakan yaitu penghawaan buatan dengan menggunakan AC central. Untuk pendistribusian ke ruang-ruang digunakan ducting AC, sedangkan alat pendingin atau central AC berada pada basement 1, perletakan alat ini untuk memudahkan perawatan mengganti atau mengatur peralatan mesin.



**Diagram prinsip kerja
AC central**

▪ *Listrik*

Suplai energi listrik berasal dari dua sumber yaitu: sumber PLN dan sumber dari generator. Pemanfaatan energi dari PLN sebagai sumber utama dan dari generator sebagai energi cadangan untuk mengantisipasi jika PLN padam.

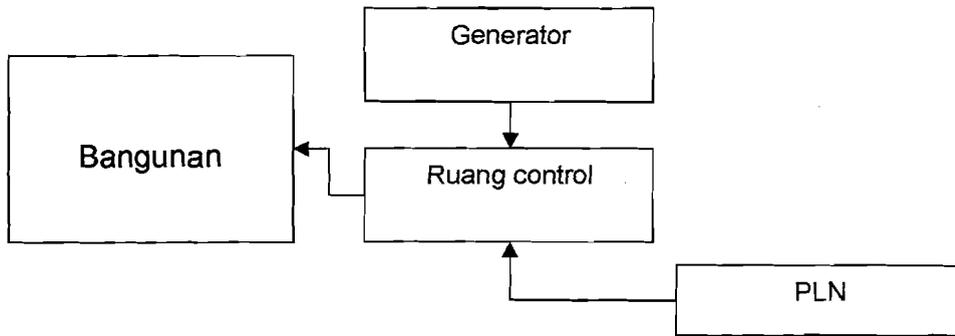


Diagram suplai energi listrik

▪ *Fire protection*

Untuk sistem keamanan terhadap bahaya kebakaran luar bangunan menggunakan hydrant, dan untuk didalam bangunan menggunakan sistem fire sprinkler (25 m²), smoke detectore dan pemadam portable.

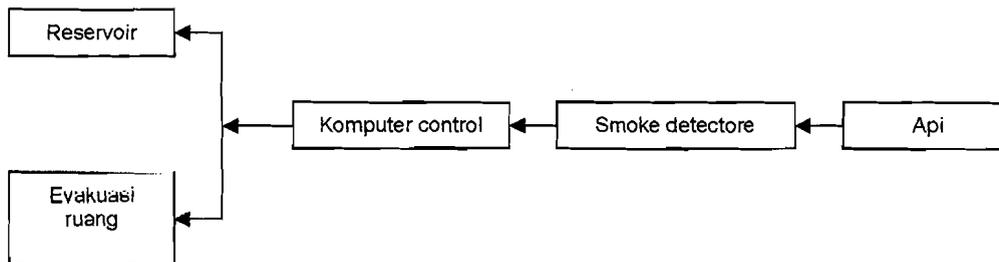


Diagram sistem fire protection

Hasil Puncangan

III

Kedua, de kerk van de Protestantse Gemeente op de hoek van de Kantoesian en de Kasulutan, met rechts het oude residentiegebouw. De kerk werd ingericht in 1857, maar moest tien jaar later al gedeeltelijk worden herbouwd, in die grote aardschuiving van juni 1867. Foto: G.M. van de Peppel-van Lebermaat.



JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	KRATON YOGYAKARTA			PESANGGRAHAN TAMAN SARI			/ MONUMEN YOGYA KEMBALI		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	2.415	13.450	15.865	770	2.699	3.469	31	25.913	25.944
FEBRUARI	2.884	16.400	19.284	726	1.724	2.450	17	21.491	21.508
MARET	3.241	26.817	30.058	725	2.412	3.137	19	39.742	39.761
APRIL	3.809	15.223	19.032	867	1.914	2.781	26	20.773	20.799
M E I	2.800	18.700	21.500	2.396	2.108	4.504	18	37.212	37.230
JUNI	3.095	16.405	19.500	2.315	3.982	6.297	29	27.586	27.615
JULI	7.032	38.655	45.688	4.770	5.314	10.084	44	37.812	37.856
AGUSTUS	8.896	22.225	31.111	4.208	3.749	7.957	30	14.905	14.935
SEPTEMBER	7.463	16.424	23.887	3.608	1.930	5.538	26	10.763	10.789
OKTOBER	4.056	43.023	47.079	3.025	3.376	6.401	14	44.127	44.141
NOVEMBER	2.533	24.395	26.928	2.262	2.168	4.430	16	15.694	15.710
DESEMBER	2.875	9.495	12.370	2.439	3.264	5.703	14	8.011	8.025
JUMLAH	51.149	261.203	312.352	28.111	34.640	62.751	284	304.029	304.313
TAHUN : 1998	54.191	211.715	265.907	16.003	22.732	38.735	503	289.931	290.434
1997	158.288	311.084	469.372	37.712	35.751	73.463	577	559.062	559.639
1996	196.559	342.412	538.971	35.562	53.146	88.708	1.088	641.996	643.084
1995	211.550	347.922	559.512	45.353	42.825	88.178	826	578.838	579.666

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	MUSEUM BIOLOGI			MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO			MUSEUM PERJUANGAN		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	2	350	352	366	248	614	7	128	135
FEBRUARI	2	472	474	326	2.579	2.905	8	178	186
MARET	4	378	382	433	4.797	5.230	4	201	205
APRIL	2	587	589	376	6.174	6.550	2	120	122
M E I	3	987	990	150	472	622	3	125	128
JUNI	1	581	582	123	12.872	12.995	1	98	99
JULI	3	125	128	371	989	1.360	1	102	103
AGUSTUS	2	271	273	485	344	829	2	98	100
SEPTEMBER	1	278	279	279	569	848	1	112	113
OKTOBER	1	802	803	332	2.587	2.919	2	148	150
NOVEMBER	3	472	475	987	2.752	3.739	1	162	163
DESEMBER	1	271	272	171	982	1.153	0	87	87
JUMLAH	25	5.574	5.599	4.399	35.365	39.764	32	1.559	1.591
TAHUN : 1998	52	7.436	7.488	6.198	41.406	47.604	54	2.225	2.279
1997	81	10.500	10.581	18.521	119.645	138.166	29	5.013	5.042
1996	60	11.480	11.540	11.013	162.089	173.102	22	3.748	3.770
1995	105	14.567	14.672	11.845	290.951	302.796	41	1.239	1.280

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	MUSEUM DIRGANTARA MANDALA			MUSEUM DEWANTARA KIRTIGRIYA			MUSEUM DHARMA WIRATAMA		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	10	2.360	2.370	4	183	187	4	17	21
FEBRUARI	7	8.067	8.074	1	132	133	2	75	77
MARET	14	16.308	16.322	-	423	423	1	229	230
APRIL	-	7.825	7.825	-	210	210	15	387	402
M E I	-	8.753	8.753	2	529	531	-	897	897
JUNI	-	5.375	5.375	-	627	627	2	572	574
JULI	20	14.956	14.976	-	1.162	1.162	9	250	259
AGUSTUS	-	3.555	3.565	-	1.252	1.252	12	98	110
SEPTEMBER	32	359	401	-	151	151	14	321	335
OKTOBER	-	8.036	8.086	-	165	165	5	1.522	1.527
NOVEMBER	-	2.325	2.325	-	247	247	1	472	473
DESEMBER	-	5.047	5.047	-	102	102	3	302	305
JUMLAH	83	83.036	83.119	7	5.183	5.190	68	5.142	5.210
TAHUN : 1998	103	81.480	81.583	11	6.662	6.673	138	7.400	7.538
1997	399	152.852	153.251	36	6.362	6.398	142	4.604	4.746
1996	214	172.392	172.606	-	10.670	10.670	235	5.274	5.509
1995	6	172.034	172.040	43	10.040	10.083	174	9.472	9.646

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	MONUMEN P. DIPONEGORO			MUSEUM SASMITALOKA			MUSEUM SENI RUPA AFFANDI		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	2	15	17	32	620	652	83	158	241
FEBRUARI	2	22	24	23	578	601	53	242	295
MARET	1	121	122	15	887	902	113	336	449
APRIL	6	99	105	9	626	635	87	127	214
M E I	2	211	213	11	727	738	84	227	311
JUNI	-	98	98	9	521	530	98	238	336
JULI	-	121	121	9	982	991	101	272	373
AGUSTUS	1	172	173	5	781	786	142	150	292
SEPTEMBER	1	101	102	7	150	157	121	261	382
OKTOBER	-	152	152	4	278	282	65	621	686
NOVEMBER	-	98	98	2	552	554	91	174	265
DESEMBER	-	281	281	1	351	352	57	152	209
JUMLAH	15	1.491	1.506	127	7.053	7.180	1.095	2.958	4.053
TAHUN : 1998	26	2.193	2.219	286	10.308	10.594	998	3.005	4.003
1997	24	2.451	2.475	555	17.435	17.990	1.825	4.961	6.786
1996	29	7.001	7.030	178	8.470	8.648	1.955	4.712	6.667
1995	65	4.925	4.990	88	6.052	6.140	2.251	7.972	10.223

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	MUSEUM BENTENG VREDENBURG //			HUTAN WISATA KALIURANG			CANDI BOROBUDUR		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	66	5.963	6.029	144	8.356	8.500	6.547	209.477	216.024
FEBRUARI	52	15.543	15.595	136	3.064	3.200	6.232	101.592	107.824
MARET	110	11.188	11.298	125	3.075	3.200	7.509	179.931	187.440
APRIL	49	9.518	9.567	140	3.885	4.025	6.552	115.370	121.922
M E I	63	7.499	7.562	135	5.365	5.500	4.911	181.296	186.207
JUNI	5	50.131	50.136	65	4.635	4.700	4.289	135.006	139.295
JULI	40	11.709	11.749	139	4.611	4.750	11.153	217.207	228.360
AGUSTUS	34	35.808	36.842	129	4.071	4.200	13.415	130.488	143.903
SEPTEMBER	37	3.028	3.065	91	5.709	5.800	9.109	83.965	93.074
OKTOBER	54	4.113	4.167	133	4.567	4.700	6.309	205.299	211.608
NOVEMBER	20	21.891	21.911	99	3.451	3.550	5.464	136.484	141.948
DESEMBER	10	11.501	11.511	166	3.884	4.050	4.768	68.719	73.487
JUMLAH	540	188.892	189.432	1.502	54.673	56.175	86.258	1.764.834	1.851.092
TAHUN : 1998	473	170.068	170.541	1.740	49.791	51.531	107.049	1.281.347	1.388.396
1997	2.279	194.632	196.911	2.508	51.992	54.500	283.821	1.991.406	2.275.227
1996	2.279	236.150	288.429	3.852	65.848	69.700	311.315	1.980.949	2.292.264
1995	3.297	112.192	115.489	2.440	43.140	45.580	284.149	2.053.488	2.337.637

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YCGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	CANDI PRAMBANAN			CANDI/KRATON RATU BOKO			CANDI KALASAN		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	4.376	85.563	89.939	113	4.054	4.167	-	60	60
FEBRUARI	4.416	47.728	52.144	100	1.896	1.996	-	106	106
MARET	5.036	76.788	81.824	122	4.065	4.187	-	47	47
APRIL	5.165	47.855	53.020	186	3.194	3.380	-	42	42
M E I	4.087	62.546	66.633	198	3.949	4.147	-	54	54
JUNI	3.450	49.933	53.383	174	2.541	2.715	-	61	61
JULI	9.335	89.162	98.497	327	3.187	3.514	11	40	51
AGUSTUS	11.292	49.497	60.789	212	2.140	2.352	-	98	98
SEPTEMBER	7.804	34.162	41.966	205	1.713	1.918	-	77	77
OKTOBER	5.047	81.780	86.827	93	2.913	3.006	9	125	134
NOVEMBER	4.047	51.983	55.130	69	2.077	2.146	-	91	91
DESEMBER	3.236	35.426	38.662	56	1.653	1.709	2	99	101
JUMLAH	67.291	711.523	778.814	1.855	33.382	35.237	22	900	922
TAHUN : 1 9 9 8	89.215	557.181	646.396	2.200	30.068	32.268	46	1.559	1.605
1 9 9 7	240.592	886.527	1.127.119	6.123	38.400	44.523	1.728	4.117	5.845
1 9 9 6	249.889	886.922	1.136.811	4.601	29.876	34.477	3.026	2.585	5.611
1 9 9 5	279.435	883.749	1.163.184	5.589	35.000	40.589	3.390	5.538	8.928

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

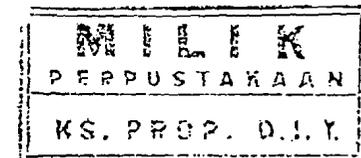
BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	CANDI SAMBISARI			CANDI SARI			CANDI BANYUNIBO		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	2	98	100	1	24	25	-	20	20
FEBRUARI	8	125	133	3	25	28	-	29	29
MARET	11	57	68	-	21	21	-	25	25
APRIL	25	101	126	-	12	12	1	12	13
M E I	35	112	147	-	9	9	-	19	19
JUNI	42	98	140	-	11	11	-	15	15
JULI	32	45	77	-	22	22	1	30	31
AGUSTUS	25	101	126	-	9	9	1	51	52
SEPTEMBER	12	88	100	-	12	12	-	28	28
OKTOBER	17	87	104	-	96	96	-	11	11
NOVEMBER	11	172	183	-	101	101	-	9	9
DESEMBER	5	281	286	-	99	99	-	12	12
JUMLAH	225	1.365	1.590	4	441	445	3	261	264
TAHUN : 1998	388	1.559	1.947	27	568	595	4	432	436
1997	1.581	6.910	8.491	764	1.583	2.347	76	1.044	1.120
1996	2.807	12.431	15.238	1.752	1.484	3.236	61	2.118	2.179
1995	3.475	15.273	18.749	1.527	1.512	3.039	91	2.484	2.575

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	CANDI GEBANG			CANDI IJO			CANDI MORANGAN		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	-	25	25	2	32	34	2	13	15
FEBRUARI	-	125	125	-	20	20	1	17	18
MARET	-	130	130	-	56	56	2	9	11
APRIL	-	40	40	-	25	25	-	12	12
M E I	-	116	116	-	85	85	-	21	21
JUNI	-	21	21	-	99	99	-	19	19
JULI	-	97	97	1	102	103	-	91	91
AGUSTUS	-	18	18	-	212	212	-	15	15
SEPTEMBER	-	112	112	-	98	98	-	82	82
OKTOBER	-	90	90	-	113	113	1	97	98
NOVEMBER	-	121	121	-	85	85	-	82	82
DESEMBER	-	112	112	-	61	61	-	42	42
JUMLAH	-	1.007	1.007	3	988	991	6	500	506
TAHUN : 1998	-	1.011	1.011	4	1.466	1.470	12	705	717
1997	7	3.600	3.607	23	637	660	15	216	231
1996	14	4.475	4.489	29	1.317	1.346	7	167	174
1995	56	8.566	8.622	37	1.043	1.080	83	740	823

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.



JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	CANDI BARONG			SITUS PONDOK			SITUS WATU GUDIK		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	-	95	95	-	12	12	1	10	11
FEBRUARI	-	76	76	1	15	16	2	9	11
MARET	-	51	51	-	17	17	-	12	12
APRIL	-	35	35	-	9	9	-	15	15
M E I	-	27	27	-	12	12	-	9	9
JUNI	-	31	31	1	11	12	-	5	5
JULI	-	58	58	-	9	9	-	7	7
AGUSTUS	-	62	62	-	7	7	-	5	5
SEPTEMBER	-	98	98	-	11	11	-	2	2
OKTOBER	1	112	113	-	8	8	-	7	7
NOVEMBER	-	93	93	-	6	6	-	6	6
DESEMBER	1	56	57	-	10	10	-	9	9
JUMLAH	2	794	796	2	127	129	3	96	99
TAHUN : 1998	4	1.189	1.193	4	272	276	12	132	144
1997	10	5.380	5.390	8	149	157	20	132	152
1996	45	1.380	1.425	24	123	147	24	167	191
1995	3	1.509	1.512	23	74	97	31	740	771

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGGUNJUNG OBYEK DAN DATA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	PANTAI PARANGTRITIS			PANTAI SAMAS			GOA SELARONG		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	726	144.560	145.286	2	8.073	8.075	-	2.319	2.319
FEBRUARI	327	65.030	65.357	-	3.600	3.600	-	1.242	1.242
MARET	535	106.450	106.985	-	4.293	4.293	-	2.932	2.932
APRIL	582	135.692	136.374	-	4.375	4.375	-	1.250	1.250
M E I	574	134.090	134.764	-	4.685	4.685	-	2.201	2.201
JUNI	536	105.570	107.106	-	4.654	4.654	-	1.302	1.302
JULI	772	153.588	154.360	-	5.425	5.425	-	2.473	2.473
AGUSTUS	532	105.900	106.432	-	3.928	3.928	-	1.476	1.476
SEPTEMBER	392	78.033	78.425	-	3.558	3.558	-	889	889
OKTOBER	618	123.005	123.623	-	4.226	4.226	-	1.631	1.631
NOVEMBER	497	98.857	99.354	-	3.916	3.916	-	1.278	1.278
DESEMBER	356	70.795	71.151	-	3.120	3.120	-	724	724
JUMLAH	6.647	1.322.570	1.329.217	2	53.853	53.855	-	19.717	19.717
TAHUN : 1998	4.625	921.163	925.788	2	50.569	50.571	3	15.524	15.527
1997	6.631	1.259.357	1.305.988	35	39.127	39.162	12	19.191	19.203
1996	6.976	1.289.583	1.296.559	46	36.723	36.769	19	17.661	17.680
1995	8.125	1.470.029	1.478.154	46	38.136	38.182	16	19.892	19.908

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	PANTAI GLAGAH			PANTAI CONGOT			MAKAM GIRIGONDO		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	-	7.629	7.629	-	1.984	1.984	-	850	850
FEBRUARI	-	4.061	4.061	-	1.000	1.000	-	900	900
MARET	-	5.403	5.403	-	1.000	1.000	-	650	650
APRIL	-	3.992	3.992	-	1.088	1.088	-	521	521
M E I	-	3.572	3.572	-	900	900	-	1.100	1.100
JUNI	-	3.767	3.767	-	580	580	-	750	750
JULI	-	3.879	3.879	-	1.210	1.210	-	500	500
AGUSTUS	-	4.019	4.019	-	755	755	-	450	450
SEPTEMBER	-	3.922	3.922	-	422	422	-	250	250
OKTOBER	-	4.001	4.001	-	582	582	-	375	375
NOVEMBER	-	3.402	3.402	-	400	400	-	700	700
DESEMBER	-	2.201	2.201	-	250	250	-	350	350
JUMLAH	-	49.843	49.848	-	10.171	10.171	-	7.396	7.396
TAHUN : 1998	-	52.410	52.410	-	12.747	12.747	-	11.338	11.338
1997	15	113.474	113.489	-	30.486	30.486	10	20.270	20.280
1996	10	152.506	152.516	10	34.801	34.811	15	24.090	24.105
1995	55	139.435	139.490	-	45.455	45.455	15	15.135	15.150

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	PANTAI BARON			KEBUN BINATANG GEMBIRALOKA			MAKAM IMOIRI		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	30	61.100	61.130	438	43.441	43.879	5	356	361
FEBRUARI	10	12.603	12.613	391	38.764	39.155	115	321	436
MARET	15	12.917	12.932	488	48.338	48.826	75	588	663
APRIL	18	23.181	23.199	338	33.488	33.826	86	2.060	2.146
M E I	26	38.454	38.480	486	48.130	48.616	58	1.070	1.128
JUNI	17	21.489	21.506	491	48.611	49.102	121	982	1.103
JULI	24	29.411	28.435	615	60.928	61.543	101	1.202	1.303
AGUSTUS	19	26.835	26.854	439	43.548	43.987	48	978	1.026
SEPTEMBER	13	17.977	17.990	347	34.443	34.790	112	1.751	1.863
OKTOBER	15	19.289	19.304	535	53.002	53.537	96	1.002	1.098
NOVEMBER	17	32.699	32.716	322	31.975	32.297	121	989	1.110
DESEMBER	11	11.931	11.942	236	23.399	23.635	98	751	849
JUMLAH	215	306.886	307.101	5.126	508.067	513.193	1.036	12.050	13.086
TAHUN : 1 9 9 8	401	294.237	294.633	5.060	509.291	514.351	1.119	10.331	11.450
1 9 9 7	349	315.571	315.920	8.938	669.907	678.845	2.650	12.213	14.863
1 9 9 6	347	262.807	263.154	2.027	794.685	796.712	2.690	12.371	15.061
1 9 9 5	333	264.971	265.304	7.726	758.475	766.201	2.632	12.425	15.057

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	PURAWISATA			SENDANGSONO			GOA KISKENDO		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	1.196	18.619	19.815	-	720	720	-	57	57
FEBRUARI	1.213	9.543	10.756	-	587	587	-	257	257
MARET	1.338	12.623	13.966	-	301	301	-	172	172
APRIL	1.722	13.233	14.955	-	274	274	-	98	98
M E I	1.217	16.622	17.839	-	13.252	13.252	-	150	150
JUNI	968	14.920	15.888	-	981	981	-	125	125
JULI	2.445	17.163	19.608	-	522	522	-	175	175
AGUSTUS	2.693	14.549	17.242	-	471	471	-	220	220
SEPTEMBER	2.097	13.723	15.820	-	272	272	-	230	230
OKTOBER	1.410	16.259	17.669	-	384	384	-	92	92
NOVEMBER	1.311	10.380	11.691	-	226	226	-	98	98
DESEMBER	1.026	7.156	8.182	-	350	350	-	113	113
JUMLAH	18.636	164.795	183.431	-	18.340	18.340	-	1.787	1.787
TAHUN : 1 9 9 8	22.698	144.803	167.501	-	24.508	24.508	-	3.339	3.339
1 9 9 7	38.505	201.202	239.707	-	44.871	44.871	-	3.097	3.097
1 9 9 6	43.187	179.829	223.016	-	47.071	47.071	-	3.838	3.838
1 9 9 5	38.207	170.163	208.370	-	51.160	51.160	-	3.733	3.733

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	BALLET RAMAYANA PRAMBANAN			/ 2 MUSEUM PURO PAKUALAMAN			PABRIK GULA MADU BARU PT.		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	167	-	167	2	97	99	-	151	151
FEBRUARI	196	265	461	1	76	77	-	225	225
MARET	629	-	629	4	68	72	-	871	871
APRIL	302	-	302	3	89	92	-	307	307
M E I	58	1.588	1.646	2	112	114	-	325	325
JUNI	-	1.658	1.658	7	150	157	-	582	582
JULI	-	4.049	4.049	1	55	56	5	1.870	1.875
AGUSTUS	-	3.203	3.203	2	90	92	-	672	672
SEPTEMBER	-	2.715	2.716	2	82	84	-	1.586	1.586
OKTOBER	-	2.623	2.628	4	58	62	2	471	473
NOVEMBER	914	154	1.078	1	47	48	-	228	228
DESEMBER	548	-	548	-	82	82	-	2.125	2.125
JUMLAH	2.814	16.271	19.085	29	1.006	1.035	7	9.413	9.420
TAHUN : 1 9 9 8	8.160	3.489	11.649	72	1.330	1.402	8	3.339	3.347
1 9 9 7	32.440	4.631	37.071	141	1.479	1.620	9	3.097	3.106
1 9 9 6	31.141	5.869	37.010	205	502	707	7	3.838	3.845
1 9 9 5	47.915	5.626	53.541	241	252	493	42	3.733	3.775

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	MUSEUM WAYANG "KEKAYCN" 13			DESA KERAJINAN KASONGAN			PADEPOKAN SENI BAGONG K.		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	2	15	17	57	992	1.049	15	35	50
FEBRUARI	1	61	62	79	872	951	2	52	54
MARET	2	52	54	57	1.002	1.059	1	78	79
APRIL	7	107	114	68	987	1.055	11	102	113
M E I	3	81	84	35	1.800	1.835	2	157	159
JUNI	-	171	171	87	1.722	1.809	2	150	152
JULI	7	211	218	89	2.522	2.611	1	92	93
AGUSTUS	4	322	326	112	1.758	1.870	1	167	168
SEPTEMBER	3	321	324	152	2.452	2.604	2	115	117
OKTOBER	7	152	159	98	1.211	1.309	-	76	76
NOVEMBER	4	58	102	101	1.301	1.402	4	58	62
DESEMBER	5	72	77	98	1.251	1.349	2	81	83
JUMLAH	45	1.663	1.708	1.033	17.870	18.903	43	1.163	1.206
TAHUN : 1998	71	2.127	2.198	2.120	28.936	31.056	129	1.606	1.735
1997	64	2.434	2.498	3.508	34.239	37.747	270	1.958	2.228
1996	-	-	-	5.848	41.271	47.119	276	979	1.255
1995	-	-	-	5.330	33.439	38.769	181	3.176	3.357

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	TAMAN REKREASI KIDS FUN PARK			MUSEUM BUDAYA ULEN SENTALU			WADUK SERMO		
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	10	3.852	3.862	23	620	643	-	5.912	5.912
FEBRUARI	19	5.251	5.270	39	491	530	-	3.331	3.331
MARET	18	4.752	4.770	8	307	315	-	2.803	2.803
APRIL	10	4.252	4.262	10	354	364	-	2.072	2.072
M E I	25	3.852	3.877	12	225	237	-	3.207	3.207
JUNI	20	3.992	4.012	15	158	173	-	3.251	3.251
JULI	11	2.711	2.722	23	351	374	-	1.221	1.221
AGUSTUS	12	2.882	2.894	21	299	320	-	982	982
SEPTEMBER	15	1.787	1.802	31	428	459	-	685	685
OKTOBER	8	2.566	2.574	29	421	450	-	1.012	1.012
NOVEMBER	6	1.726	1.732	25	452	477	-	760	760
DESEMBER	10	981	991	12	822	834	-	902	902
JUMLAH	164	38.604	38.768	248	4.928	5.176	-	26.138	26.138
TAHUN : 1 9 9 8	224	55.981	56.205	270	4.315	4.585	-	49.562	49.562
1 9 9 7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1 9 9 6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1 9 9 5	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1999 PER BULAN

BULAN	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA								
	PANTAI TRISIK								
	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
JANUARI	-	10.384	10.384						
FEBRUARI	-	2.999	2.999						
MARET	-	3.116	3.116						
APRIL	-	2.501	2.501						
M E I	-	2.252	2.252						
JUNI	-	1.001	1.001						
JULI	-	985	985						
AGUSTUS	-	607	607						
SEPTEMBER	-	1.021	1.021						
OKTOBER	-	492	492						
NOVEMBER	-	387	387						
DESFMBER	-	487	487						
JUMLAH	-	26.232	26.232						
TAHUN : 1998	-	-	-						
1997	-	-	-						
1996	-	-	-						
1995	-	-	-						

Sumber : Pengelola Obyek dan Daya Tarik Wisata.

PERKEMBANGAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA
KE OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BERDASARKAN RANKING 10 BESAR (TERBANYAK) TAHUN 1999

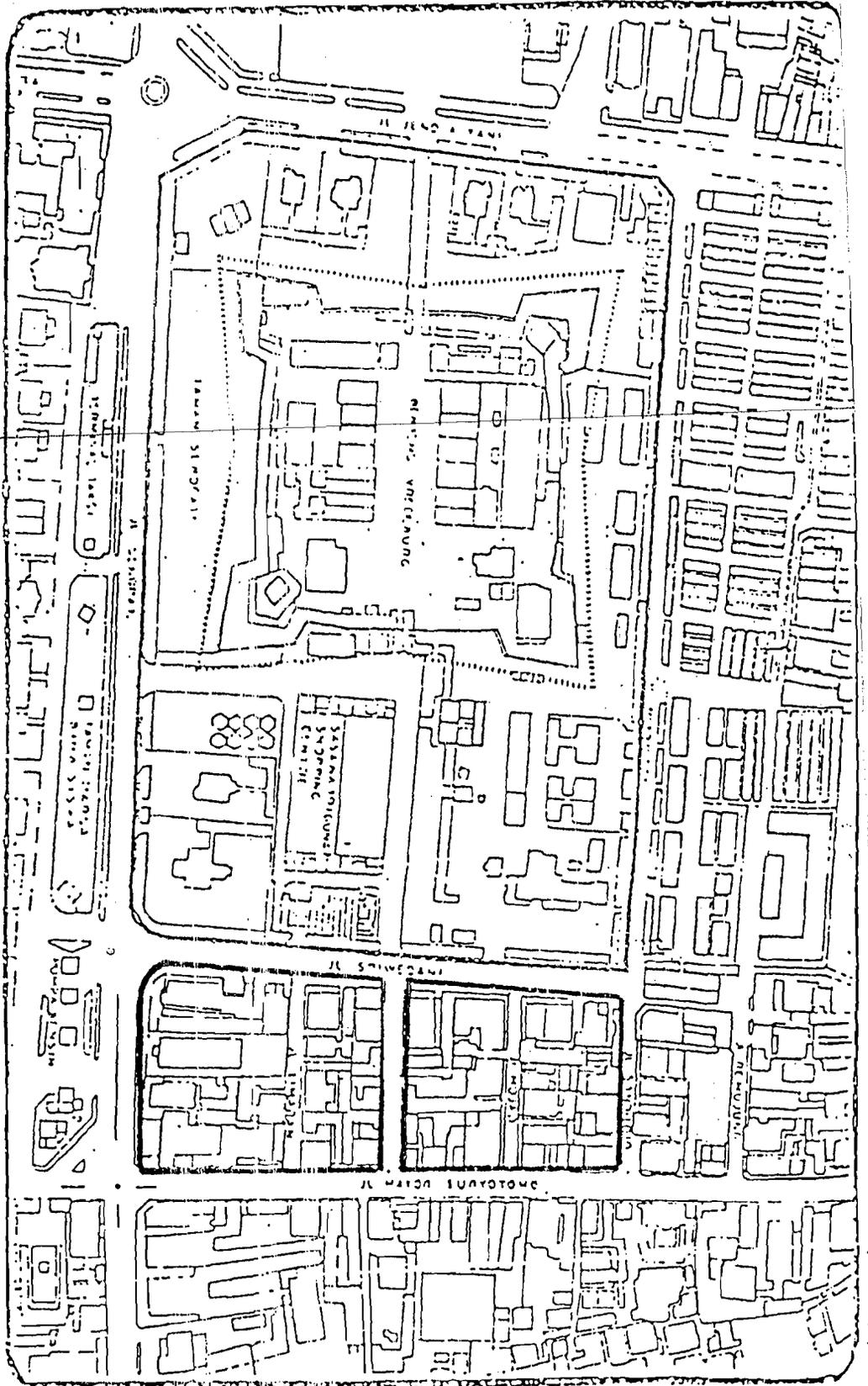
NO.	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA	1995	1996	1997	1998	1999
1.	CANDI PRAMBANAN	279.435	249.889	240.592	89.215	67.291
2.	KRATON YOGYAKARTA	211.590	196.559	158.228	54.191	51.149
3.	PESANGGRAHAN TAMAN SARI	45.353	35.562	37.712	16.003	28.111
4.	PURAWISATA	38.207	43.187	38.505	22.698	18.636
5.	PANTAI PARANGTRITIS	8.125	6.976	6.631	4.625	6.647
6.	KEBON BINATANG GEMBIRALOKA	7.726	8.027	8.938	5.060	5.126
7.	MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO	11.845	11.013	18.521	6.198	4.399
8.	BALLET RAMAYANA PRAMBANAN	-	31.141	32.440	8.160	2.814
9.	CANDI / KRATON RATU BOKO	5.599	4.601	6.123	2.200	1.855
10.	HUTAN WISATA KALIURANG	2.440	3.852	2.508	1.740	1.502
	- MUSEUM SENI RUPA AFFANDI	2.251	1.955	1.825	998	1.095
	- MAKAM IMOIRI	2.632	2.690	2.650	1.119	1.036

Sumber : KANWIL DEPPARSENIBUD D.Y.

PERKEMBANGAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA
KE OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BERDASARKAN RANKING 10 BESAR (TERBANYAK) TAHUN 1999

NO.	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA	1995	1996	1997	1998	1999
1.	PANTAI PARANGTRITIS	1.470.029	1.289.583	1.299.357	921.163	1.322.570
2.	CANDI PRAMBANAN	883.749	886.922	886.527	557.181	711.523
3.	KEBON BINATANG GEMBARALOKA	758.475	794.685	669.907	509.291	508.067
4.	PANTAI BARON, KUKUP DAN KRAKAL	264.971	262.807	315.571	294.237	306.886
5.	MONUMEN YOGYA KEMBALI	578.838	641.996	559.062	289.931	304.029
6.	KRATON YOGYAKARTA	347.922	342.412	311.084	211.716	261.203
7.	BENTENG VREDENBURG	112.192	286.150	194.632	170.068	188.892
8.	PURAWISATA	170.163	178.829	201.202	144.803	164.795
9.	HUTAN WISATA KALIURANG	43.140	65.848	51.992	49.791	54.673
10.	PANTAI GLAGAH INDAH	139.435	152.506	113.474	52.410	49.848
	- TAMAN REKREASI "KIDS FUN PARK"	-	-	-	55.981	38.604
	- MUSEUM NEGERI SONOBUJOYO	290.951	162.089	119.645	41.406	35.365

Sumber : KANWIL DEPPARSENIBUD DIY.

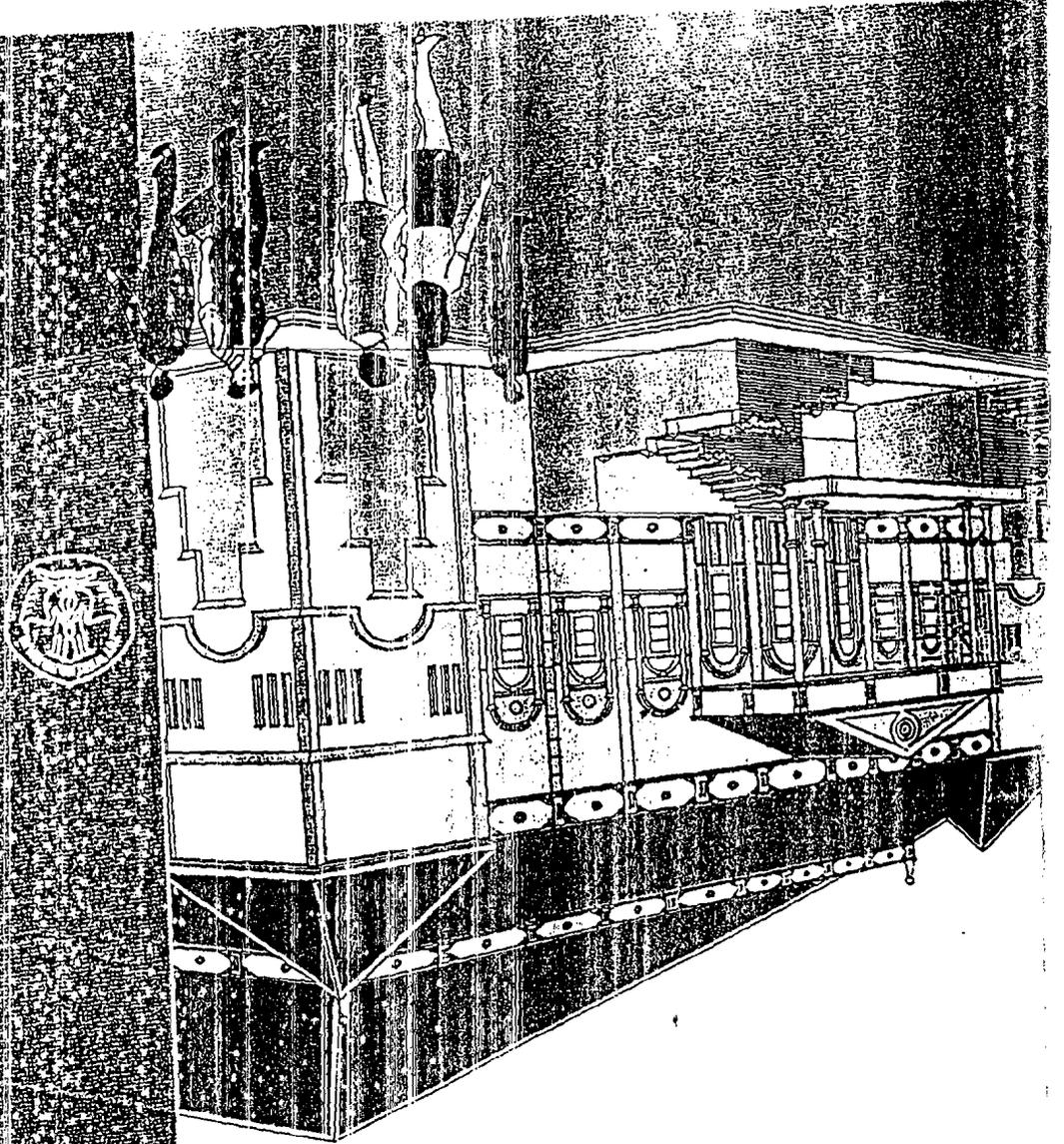


②

LEAS ECKAS FISIV ILLI KANGAR BELING VREDCADIA

PLANS 1:500 1:1000 1:2000

Regency of Pagaralam
[Sarana Budaya
Propinsi D.I. Yogyakarta



DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
PROYEK OPERASI DAN
PERAWATAN FASILITAS
KEBUDAYAAN
DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Yogyakarta sebagai salah satu pusat kebudayaan di Indonesia berbagai kegiatan yang berskala nasional maupun internasional diselenggarakan di kota ini dengan frekuensi yang cukup tinggi. Potensi dibidang kebudayaan ini menjadi salah satu daya tarik dalam rangka kerjasama "Sister City" (Kota Kembar) Yogyakarta - Kyoto (Jepang), Yogyakarta - San Fransisco (Amerika Serikat), Yogyakarta - Iskandarsyah (Mesir). Disamping itu Yogyakarta memiliki lembaga-lembaga kebudayaan asing dan pusat-pusat studi kebudayaan asing yang cukup banyak, berbagai kegiatan internasional secara *ajeg* juga

diselenggarakan di Yogyakarta misalnya Festival Gamelan Internasional, Festival Film Seni Internasional, Konvensi Internasional dibidang wisata budaya dan lain-lain. Kekuatan lain dari Yogyakarta adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) terdidik yang mampu mendukung berbagai kegiatan seni budaya dan upaya-upaya pemberdayaan ekonomi rakyat.

Untuk menunjang berbagai kegiatan tersebut Taman Budaya Propinsi DIY diharapkan segera memiliki gedung kesenian yang memadai dan berstandar internasional, sekaligus sebagai "art centre" dengan berbagai bangunan dan fasilitas penunjang.

RENCANA BANGUNAN

I. BANGUNAN INDUK DUA LANTAI

1. LANTAI SATU

- Ruang Pameran Besar ± 1.150 m²
- Ruang Pengelola
- Ruang Seminar
- Ruang Hall
- Ruang Simpan

2. LANTAI DUA

- Gedung Teater Tertutup Besar/
Auditorium
- Kapasitas : 1.200 - 1.500 orang
- Bentuk : Panggung/Proscenium
dan dapat untuk arena
dengan standar
internasional

II. BANGUNAN/GEDUNG TEATER ARENA

1. LANTAI SATU

Ruang latihan dua ruangan

2. LANTAI DUA

Teater Arena dengan kapasitas 200 - 300 orang, tempat duduk permanen

III. GEDUNG SENI MUSIK (Societeit Militaire)

IV. WISMA SENI DAN PERPUSTAKAAN

(dua lantai)

- Lantai I : Wisma Seni untuk 40 - 50 orang
- Lantai II : Perpustakaan

V. BALAI SENI

Untuk kegiatan workshop seni.

VI. GALLERY

Ruang pameran tetap karya-karya Master Piece Seni Rupa

VII. TEATER TAMAN

Kegiatan Pentas Open Air kapasitas 200 - 300 tempat duduk permanen

VIII. BANGUNAN PENUNJANG

- Ruang Perkantoran untuk ± 60 karyawan
- Ruang Dokumentasi
- Ruang Perpustakaan/Diskotik
- Ruang Kendali
- Gudang Umum (terbagi-bagi)

- Pos Jaga
- Ruang Generator
- Regol
- Water Torn (menara air)

IX. GEDUNG EX SHOPPING CENTRE

(dua lantai)

- Lantai satu untuk Pasar Seni, Perajin dan Perupa, pendukung teknis kesenian serta fasilitas umum.
- Lantai dua untuk fasilitas pendukung umum.
- Gedung Cineplex dan gedung serba guna.

X. KIOS BUKU

Penjualan buku ilmu pengetahuan dan seni budaya.

XI. FASILITAS LAIN

- Halaman
- Taman
- Parkir Karyawan
- Parkir Pengunjung
- Halte Bis Wisata

PENUTUP

Konsep tersebut adalah konsep ideal sebuah bangunan pusat kegiatan kesenian/kebudayaan

